PENGARUH LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMPN 2 JUNJUNG SIRIH

SKRIPSI

Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S.1)
Jurusan Bimbingan dan Konseling

REZKI ANDIKA PUTRI
NIM: 14108099

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : REZKI ANDIKA PUTRI

Nim : 14 108 099

Jurusan : BIMBINGAN DAN KONSELING

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul **"PENGARUH LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI SISWA DI SMPN 2 JUNJUNG SIRIH"** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Batusangkar, Februari 2019

Yang membuat pernyataan



REZKI ANDIKA PUTRI

NIM. 14 108 099

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan Skripsi atas nama **REZKI ANDIKA PUTRI NIM: 14108099** dengan judul **"PENGARUH LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMPN 2 JUNJUNG SIRIH"**, Memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk lanjut ke sidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Februari 2019

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dra. Fadhilah Syafwar, M.Pd	**Rina Yulitri M.Pd**
NIP. 19670819 199303 2 002	**NIP. 19820716 201503 2 001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi atas nama **Rezki Andika Putri**, NIM:1408099, judul **PENGARUH LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMPN2 JUNJUNG SIRIH,** telah diuji dalam sidang *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksankan pada tanggal 8 Februari 2019.

Demikianah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Dra. Fadhilah Syafwar, M.Pd NIP.19670810 199303 2 002	Ketua Sidang/ Pembimbing I	7/2 2019
2	Rina Yulitri, M.Pd NIP. 19820716 201503 2 001	Sekretaris Sidang Pembimbing II	21/02 2019
3	Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons NIP. 19680319 199603 2 001	Penguji I	21/2/2019
4	Dasril, S.Ag., M.Pd NIP. 19750201 200501 1 007	Penguji II	22-2-2019

Batusangkar, Februari 2019
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Sirajul Munir, M.Pd
NIP. 19740725 199903 1 003

ABSTRAK

Rezki Andika Putri, NIM 14108099. Judul Skripsi **Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Junjung Sirih,** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2019.

Masalah pokok penelitin ini adalah motivasi belajar siswa masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi menggunakan media audio visual berpengaruh terhadap motivasi belajar mereka.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *eksperimen* jenis *pre-eksperimental* tipe *one groub pretest-postest design*. Populasi pada penelitian kelas VII dan VIII berjumlah 47 orang siswa, dengan sampel penelitian ini sebanyak 21 orang siswa, yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*.

Berdasarkan pada hasil penelitian terdapat peningkatan skor motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan informasi menggunakan media audio visual,karena hasil analisis yang menunjukkan bahwa $t_o > t_t$. Jadi hasil penelitian hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Kata Kunci :*Layanan Informasi, Media Audio Visual, Motivasi Belajar.*

KATA PENGANTAR



Maha Suci Allah yang telah menciptakan alam semesta ini dan menurunkan Firman-Nya sebagai petunjuk bagi manusia. Segala puji dan syukur kepada sang Maha Pencipta, yang Maha Pengasih dan Maha penyayang yang telah memberikan rahmat dan nikmatnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul" ***Pengaruh Layanan Informasi menggunakan Media Audiovisual terhadap Motivasi Siswa di SMPN2 Junjung Sirih***" ini dengan sebaik-baiknya.

Shalawat beriring salam tak lupa pula untuk Rasul Junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW. Skripsi ini ditulis untuk menyelesaikan kuliah penulis, guna meraih gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada, Penasehat Akademik, yaitu Bapak Dasril SAg.,M.Pd, selanjutnya kedua pembimbing yaitu Ibunda Dra. Fadhilah Syafwar, M.Pd, selaku Pembimbing I dan Ibunda Rina Yulitri, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga selesai. Selanjutnya kepada ibuk Dra. Hardiani, M.Pd.,Kons selaku penguji 1 dan bapak Dasril, S.Ag.,M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan-masukan dan saran perbaikan untuk penyusunan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAIN Batusangkar, Bapak Dr. H. Kasmuri, M.A, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Sirajul Munir, M.Pd dan Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Bapak Dasril, S.Ag., M.Pd beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan layanan dalam proses perkuliahan dan penyelesaiannya. Tak lupa pula, penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf administrasi IAIN Batusangkar, termasuk rekan-rekan

sejawat yang menaruh perhatian dan bantuan kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih Kepala Sekolah, Majelis Guru, staf Tata Usaha, dan siswa di SMPN 2 Junjung Sirih yang telah bersedia memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini. Terutama kepada guru pembimbing di SMPN 2 Junjung Sirih yang telah banyak membantu penulis melaksanakan penelitian. Terimakasih juga buat teman-teman angkatan 2014 terutama teman-teman BK C yang telah memberikan motivasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Selanjutnya teristimewa kepada orang tua tercinta Ayahanda dan Almarhumah Ibunda, kakak dan keluarga tercinta yang penuh perhatian telah mendidik, mendampingi, dan memberi dukungan kepada penulis baik moril maupun materil kepada penulis hingga selesainya studi ini. Kiranya karya ini memberikan sumbangsih bagi para pembaca dan pemerhati serta menjadi amal yang shaleh bagi penulis. Amin. Penulis mohon maaf jika dalam skripsi ini terdapat kekhilafan dan kekeliruan, baik teknis maupun isinya. Kritik yang konstruktif dan sehat sangat penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini

Batusangkar, Februari 2019

Penulis,

Rezki Andika Putri

Nim. 14108099

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

PERNYATAAN KEASLIAN

BIODATA

PERSEMBAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iii

DAFTRA TABEL vi

DAFTAR LAMPIRAN vii

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakang 1

B. Identifikasi Masalah 9

C. Batasan Masalah 9

D. RumusanMasalah 9

E. Tujuan Penelitian 9

F. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian 9

G. Defenisi Operasional 11

BAB II PEMBAHASAN

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar 14
2. Ciri-Ciri Motivasi Belajar 16
3. Fungsi Motivasi Belajar 17

4. Peran Motivasi Dalam Belajar 18
5. Macam-Macam Motivasi 18
6. Faktor-Faktor Motivasi Belajar 20

B. Layananinformasi 20

1. PengertianLayananinformasi 20
2. TujuanLayananinformasi 22
3. KomponenLayananinformasi 23
4. PendekatandanTeknikLayananinformasi 24
5. Tahap-Tahap Layanan Informasi .....
6. OperasionalisasiLayananinformasi 26

C. **Media Audiovisual** 27

1. PengertianMedia 27
2. Macam-Macam Media 28
3. Pengertian Media Audiovisual 28
4. Karakteristik Media Audiovisual 29
5. Klasifikasi Media Audiovisual 29
6. Manfaat Penggunaan Media Dalam Layanan Konseling 32

D. Penelitian yang Relevan 33

E. KerangkaBerfikir 34

F. Hipotesis 35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 36

B. Tempat dan Waktu Penelitian 37

C. Populasi dan Sampel 37

D. Validitas dan Reabilitas Instrumen 41

E. *Treatment* 55

F.Teknik Pengmpulan Data 62

G. Analisis Data 64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pendahuluan 49

B. Deskripsi Data*Pretest* 49

C. *Treatment* 51

D. Deskripsi Hasil*Posttes* 56

E. Analisis Data 58

F. Uji Statistik 67

G. Uji Pengaruh X terhadap Varabel Y 86

H. Pembahasan 90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 98

B. Implikasi 99

C. Saran 99

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Tabel

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian 39
Tabel 3.2 Populasi Penelitian 41
Tabel 3.3 Sampel Penelitian 43
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Skala 45
Tabel 3.5 Keterangan Item Gugur dan Tidak Gugur 46
Tabel 3.6 Hasil *Reliabelity* Skala 47
Tabel 3.7 Alternatif Jawaban Skala 48
Tabel 3.8 Kategori Peningkatan Motivasi Belajar Siswa 50
Tabel 3.9 Klarifikasi dari kriteria *n-gain* 54
Tabel 4.10 Hasil *Pre-Test* 54
Tabel 4.11Klasifikasi Hasil *Pre-Test* 55
Tabel 4.12Hasil *Posttest* 61
Tabel 4.13 Kategori Skor *Posttes* 62
Tabel 4.14 Analisis Data secara 63
Tabel 4.15 Kategori Analisis Data secara 64
Tabel 4.16 Uji Statistik Keseluruhan 65
Tabel 4.17 Uji Statistik Indikator 1 68
Tabel 4.18 Uji Statistik Indikator 2 71
Tabel 4.19 Uji Statistik Indikator 3 74
Tabel 4.20 Uji Statistik Indikator 4 76
Tabel 4.21 Uji Statistik Indikator 5 79
Tabel 4.22 Uji Statistik Indikator 6 82
Tabel 4.23 Klasifikasi dan kriteria *n-gain* 85

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Sesi 1
2. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)Sesi 2
3. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)Sesi 3
4. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)Sesi 4
5. Daftar Hadir Siswa Mengikuti Layanan Informasi
6. Kisi-kisi Skala Motivasi Belajar
7. Lembar Validasi Instrumen
8. Surat Rekomendasi Penelitian dari Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (P3M) IAIN Batusangkar
9. Surat Keterangan/Rekomendasi dari Kantor Kepala Dinas Penanaman Modal. PTSP dan Tenaga Kerja Kabupaten Solok

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMPN 2 Junjung Sirih

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses untuk mengerti sesuatu. Belajar dapat membuat seseorang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik terutama dalampendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha yang terencana untuk mewujudkan generasi bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewakili kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian pendidikan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terncana yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.Tujuan dari pendidikan akan dapat dicapai apabila semua sistem yang ada pada pendidikan itu terlaksanan denga efektif, baik dari pendidik maupun dari peserta didik. Tingkat pencapaian tujuan yang dapat dilakukan siswa adalah dapat dilihat dari kesungguhan siswa tersebut dalam proses pembelajaran.

Motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan. Kegiatan belajar siswa terjadi karena adanya motivasi untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa yang termotivasi dalam belajar akan berusaha untuk belajar dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Sebaliknya, apabila siswa kurang atau tidak memiliki motivasi belajar, maka dia tidak akan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Menurut Sardiman (2011:75) “motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang ada pada diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga hasil belajar yang diinginkan siswa akan tercapai.

Aspek-aspek siswa yang memiliki motivasi dalam belajar menurut Sardiman(Rahmawati, 2014.p.8) yaitu:

1. Tanggung jawab terhadap tugas
2. Tekun terhadap tugas, berkonsentrasi untuk menyelesaikan tugas dan pantang menyerah
3. Memiliki sejumlah usaha, bekerja keras dan menghabiskan waktu untuk kegiaatan belajar
4. Memperhatikan umpan balik
5. Waktu penyelesaian tugas
6. Menetapkan tujuan yang realistis

Berdasarkanhal di atas dapat dipahami bahwa aspek motivasi belajar yaitu siswa merasa bertanggung jawab terhadap tugas yang ada dan tekun mengerjakannya sehingga dalam mengerjakan tugas tersebut siswa memiliki sejumlah usaha agar menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Sebaliknya siswa yang tidak memiliki motivasi belajar atau memiliki motivasi belajar rendah akan menunjunjukkan tidak adanya kesungguhan dalam belajar.

Menurut Maryam Muhammad (2016, p.4) “karakteristik siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu tidak menunjukkan kesungguhan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan”.Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran yang efektif. Motivasi memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran baik dalam proses maupun hasil. Apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka

mereka akan terdorong dan berusaha untuk meningkatkan prestasi akademiknya.

Peran motivasi dalam proses belajar adalah dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin, motivasi yang memadai akan mendorong siswa berprilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas. Menurut Rafy (2016.p.5) adapun fungsi dari motivasi dalam belajar diantaranya:

1. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi akan ada timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa fungsi dari motivasi sangat penting dalam melakukan suatu kegiatan terutama dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik, apabila siswa memiliki keinginan belajar yang tinggi maka mereka akan melaksanakan pembelajaran dengan baik. Menurut Iskandar (Rahmawati, 2014.p.3) “motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam memberi rangsangan, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan proses pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran motivasi mempunyai peranan penting sehingga dengan adanya motivasi siswa akan merasa senang dan memiliki rasa nyaman dalam belajar. Adanya motivasi belajar yang kuat membuat siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2016,p.21) yaitu:

> Hasil penelitian yang disusun oleh peneliti menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh dengan hasil belajar siswa yaitu semakin rendah motivasi belajar siswa, maka semakin rendah hasil belajar siswa, sebaliknya, semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Artinya motivasi belajar yang dimiliki siswa menentukan hasil belajar yang akan dicapainya. Apabila motivasi belajar yang dimiliki rendah maka hasil belajar siswa tersebut juga akan rendah, begitu juga sebaliknya. Motivasi belajar pada diri siswa juga merupakan suatu hal yang penting untuk perencanaan karir dan masa depanya. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Warti (2016.p.14)”terdapat pengaruh antara motivasi belajar siswa dengan perencanaan karir siswa”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa motivasi belajar juga mempengaruhi perencanaan karir dan masa depan siswa, dalam hal ini penelitian yang peneliti lakukan adalah di SMP maka motivasi belajar juga perlu ada pada diri siswauntuk melanjutkan ke SMA dan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut Uno (2008:23) motivasi belajar pada siswa dapat dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktorintrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,dan harapan akan cita-cita,faktor ekstrinsik berupa adanya penghargaan, dan lingkungan belajar yang kondusif.Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa faktor motivasi intrinsik dapat timbul kerena dalam diri seseorang tumbuh akan kesadaran menjadi aktif tanpa adanya rangsangan dari luar untuk melakukan suatu kegiatan, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul dari luar diri siswa agar memiliki semangat dalam belajar.

Motivasi dapat ditimbulkan dari dalam diri sendiri dan oleh orang lain.Seorang guru BK harus mampu untuk memunculkan motivasi belajar pada siswa dalam belajar. Pemberian berbagai jenis layanan dapat membantu menimbulkan motivasi belajar pada diri siswa dengan metode dan teknik yang ada, salah satunya adalah pemberian layanan dengan memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Perkembangan teknologi yang semakin pesat, membawa dampak pada berbagai kehidupan terutama dalam tata kerja untuk kepentingan, pribadi, dan kelompok. Sehingga menimbulkan ketergantungan pada manusia untuk merancang,membuat, dan menggunakan berbagai perangkat sebagai penunjang utama dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari termasuk pendidikan, tidak terkecuali pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dampak perkembangan teknologi mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pemberian bimbingan dalam hal layanan informasi di sekolah.

Menurut Prayitno (2012:27) “layanan informasi adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang bermaksud untuk memberikan pemahaman kepada pesrta didik tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki”.Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahamibahwa layanan informasimerupakanlayananyang dapatmenunjang tercapainyatujuanbelajar mengajarsertamenjelaskancarabelajaryang efektifdalamsegalasesuatuhal yang berkaitandengansosial, budayamaupunpendidikan. Selain itu layanan informasi juga dapat membantu siswa untuk menguasi suatu informasi tertentu, sehingga dapat digunakan untuk keperluan kehidupannya sehari hari, misalnya saja siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar, ketika diberikan materi-materi yang dapat meningkatkan motivasi belajarnya maka akan menjadi motivasi tersendiri bagi siswa tersebut. Hal ini dapat dipahami bahwa layanan dapat meningkatkan

motivasi belajar siswa. Menurut Prayitno (2014:50) tujuan umum layanan informasi adalah “dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta didik untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari) dan perkembangan dirinya”.

Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan Fitri (2016:12) juga mendapatkan hasil penelitian bahwa layanan informasi bidang belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Semakin efektif layanan informasi yang diberikan pada siswa maka semakin meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya siswa sebelum diberikan layanan informasi memiliki motivasi belajar yang rendah.

Layanan informasi dapat diberikan dengan berbagai macam metode atau teknik. Menurut Prayitno (2012:56-60) pendekatan, strategi, dan teknik yang dapat digunakan dalam pelaksanaan layanan informasi yaitu :

1. Ceramah, tanya jawab dan diskusi
   Cara penyampaian informasi yang paling biasa dipakai adalah ceramah, yang diikuti dengan tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan dengan diskusi antara para peserta.
2. Media
   a. Dalam penyampaian informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga media tulis dan grafis, serta perangkat dan program elektronik (seperti radio, televisi, rekaman, komputer , OHP, LCD).”papan informasi merupakan media yang cukup efektif apabila dikelola dengan baik dan bahan sajiannya aktual.
   b. Informasi dikemas dalam rekaman dengan perangkat kerasnya (rekaman audio, vidio, komputer), digunakan dalam layanan informasi yang bersifat “mandiri” dalam arti peserta layanan atau klien sendiri dapat memperoleh dan mengolah informasi yang diperlukan

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa teknik atau metode yang dapat digunakan dalam layanan informasi yaitu ceramah, tanya jawab dan diskusi, serta dengan menggunakan media yang terdiri dari dua yaitu berupa

media peraga dengan alat tulis serta dengan menggunakan media yang dikemas dalam rekaman dengan perangkat kerasnya (audiovisual). Kedua teknik ini dapat dilakukan dalam pemberian layanan informasi namun dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti dengan menggunakan metode dengan menggunakan media yaitu media audiovisual.

Menurut Prayitno (2004:15) "langkah-langkah pelaksanaan layanan informasi yaitu langkah pertama perencanaan (yang merupakan tahap awal sebelum layanan informasi diberikan), langkah ke dua langkah pelaksanaan (adalah tahap dimana guru bk memberikan materi layanan kepada peserta didik), yang ketiga tahap evaluasi (adalah melakukan evaluasi setelah melaksanakan layanan informasi)".

Berdasarkan pendapat Prayitno di atas, dipahami bahwa tahap-tahap atau langkah- langkah pelaksanaan layanan informasi yaitu tahap perencanaan, yaitu sebelum layanan diberikan perlu direncanakan berbagai macam hal terlebih dahulu, misalnya seperti mengidentifikasi kebutuhan informasi bagi subyek layanan, menetapkan materi informasi,serta menyiapkan media atau perangkat yang akan digunakan dalam pelaksanaan layanan informasi nantinya. Tahap yang selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan ini peneliti akan memberikan meteri layanan dengan menggunkan media audio visual, selanjutnya tahap evaluasi yaitu tahap mengevaluasi proses layanan dari awal sampai akhir.

Kemajuan teknologi menuntut layanan informasi untuk menggunakan beberapa hasil kemajuan teknologi sebagai media untuk mempermudah proses pelaksanaan layanan informasi guna memunculkan motivasi peserta didik dalam kegiatanbelajar mengajar disekolah seperti menggunakan media.Menurut Nirva Diana (dalam Muhammad.A.S, 2017:4) menyatakan bahwa "media merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, juga dapat merangsang pemikiran, perasaan dan kemauansiswa sehingga dapat mendorong tercapainya proses belajar pada dirinya".

Media mempunyai peran penting dalam pelaksanaan proses belajar, tidak terkecuali untuk memunculkan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Salah satu pengaruh perkembangan teknologi adalah mulai digunakannya media audiovisual dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Menurut Achmad Lutfi (Setiawati, 2003, p.8): "media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman vidio, berbagai ukuran *film*, *slide* suara, dan VCD".

Layanan informasi tanpa media juga dapat dilaksanakan, namun akan lebih efektif lagi apabila konselor atau guru BK dapat menguasai pengaplikasian media dalam pemberian layanan, karena saat proses layanan berlangsung informasi yang diterima peserta didik akan cepat dipahamai dan materi akan lebih menarik. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Basri Hasan (2010.p.18) bahwa:

> Penggunaan media dalam bimbingan dan konseling Islam sangat dibutuhkan, karena media dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, dan agar tidak terlalu bersifat verbalistik. Media dapat juga meningkatakan dan mengarahkan perhatian *audiens*sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa penggunaan media dalam bimbingan dan konseling akan mempermudah penyampaian layanan dan akan meningkatkan proses dan hasil belajar serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.Berdasarkan wawancara awal yang penelitilakukan di SMPN 2 Junjung Sirih bahwa motivasi belajar siswa juga dapat ditimbulkan oleh guru, seperti di SMPN 2 Junjung Sirih ini peneliti mendapatkan hasil wawancara dari salah seorang wali kelas (PW) mengenai *reward* yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap siswa agar siswa termotivasi untuk belajar. Adapun *reward* yang diberikan yaitu (Wawancara dengan wali kelas (PW) SMPN 2 Junjung Sirih:2017,27 November):

1. Pemberian hadiah berupa alat tulis bagi siswa yang tidak pernah absen (tanpa keterangan) selama satu semester. Pemberian hadiah ini dilakukan oleh wali kelas masing-masing pada saat pembagian rafor.
2. Setiap empat minggu sekali sekolah mengadakan penilaian lokal terbersih dan memberikan hadiah yang telah ditentukan untuk memotivasi siswa lebih aktif lagi dalam menjaga kebersihan kelas.
3. Pemberian hadiah untuk siswa yang juara kelas di akhir semester.

Pihak sekolah berharap dengan hadiah yang diberikan siswa akan termotivasi untuk belajar, tidak keluar masuk ketika jam pelajaran, dan tidak libur seenaknya, hasilnya tetap demikian ada yang mengindahkan ada yang tidak memperdulikan. Salah seorang guru mata pelajaran (ML, Wawancara guru mata pelajaran SMPN 2 Junjung Sirih :2017,27 November).) mengatakan bahwa:

> Diantara mereka ada yang memang termotivasi yaitu hanya siswa yang memiliki peringkat kelas saja, sementara yang lain tidak menghiraukan sehingga yang mendapatkan hadiah setiap semester tetap siswa yang sama dari tahun sebelumnya. Ketika jam pembelajaran berlangsung tetap saja ada siswa yang sering ribut ketika guru menerangkan, malas mencatat materi yang diberikan dan lain sebaginya, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak maksimal, dengan kata lain hasil dari usaha yang dilakukan tetap sama, karena memang motivasi dari dalam diri siswalah yang kurang. Buktinya siswa yang memiliki motivasi dalam diri mereka tanpa disuruhpun mereka dengan sendirinya mengerjakan tugas ketika tidak ada guru, *yaa palingan* hanya dua sampai lima orang yang seperti itu.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pihak sekolah telah melakukan usaha untuk meningkatkan motivasi siswa dengan pemberian hadiah, namun tetap saja dalam belajar terdapat siswa yang tidak melaksanakanproses belajar mengajar dengan serius, sehingga hasil belajar yang didapat jauh dari yang diharapkan. Siswa yang mendapatkan hadiah yang telah dijanjikan guru hanyalah siswa yang memang memiliki pretasi belajar selama sekolah.

Berdasarkan latar belakang dari masalah tersebut, peniliti berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa dengan layanan informasi menggunakan media audio visual agar siswa memiliki motivasi dalam belajar, dengan demikian judul penelitian ini yaitu**"Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Junjung Sirih"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasikan beberapa persoalan mengenai penggunaan media dalam layanan informasi, diantaranya adalah:

1. Pengaruh motivasi belajar terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa di SMPN 2 Junjung Sirih.
2. Pengaruh layanan informasi menggunakan media audiovisual terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 2 Junjung Sirih
3. Pengaruh kreatifitas konselor dengan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Melihat banyakmasalah yang telah diidentifikasi sebagai penyebab munculnya masalah dalam penelitian ini, maka tidak semuanya akan diteliti. Peneliti akan memfokuskan pada pengaruhlayananinformasi menggunakan media audiovisual terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 2 Junjung Sirih.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini **Apakah terdapat Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media AudioVisualterhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Junjung Sirih?.**

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh layanan informasi menggunakan media audiovisual terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 2 Junjung Sirih.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Sebagai sumbangan pemikiran khazanah intelektual bagi mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling IAIN Batuangkar, yakni mengetahui pengaruh layanan informasi menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan minat belajar siswa.
b. Hasil penelitian motivasi ini selanjutnya dapat dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan mengenai pengaruh layanan informasi menggunakan media audiovisual terhadap motivasi belajar siswa.
c. Memperkaya pengetahuan dan pemahaman konsep dan teori mengenai layanan informasi, media audio visual, dan motivasi

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas kerja konselor terhadap peranannya dalam melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.
b. Konselor, sebagai bahan masukan untuk melaksanakan pelayanan konseling secara lebih efektif dan efisien.
c. Jurusan Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar, dalam rangka mempersiapkan konselor yang akan bertugas di sekolah dengan kualitas kepribadian yang tinggi sehingga dapat memunculkan motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran.
d. Musyawarah guru Bimbingan dan Konseling, dalam menyusun program pelayanan bimbingan di sekolah.
e. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan gelar sarjana (S1) dalam bidang ilmu Bimbingan dan Konseling di IAIN Batusangkar.

G. Defenisi Operasional

Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Menghindari kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat pada judul proposal ini, maka penulis menguraikan defenisi operasioanalnya sebagai berikut:

Motivasi Belajar menurut Hamzah B.Uno (2008:23) "yaitu motivasi dan belajar dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu". Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa motivasi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan belajar. Secara lebih khusus jika seseorang mengartikan motivasi belajar adalah segala sesuatu yang yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.

Indikator-indikator motivasi belajar siswa menurut Hamzah B. Uno (2008:23) bahwa "hakekat motivasi belajar dapat timbul karena dua faktor yaitu faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan kebutuhan belajar, dan adanya harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsik merupakan faktor dari luar individu berupa adanya penghargaandalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif".

Berdasarkan hal di atas dapat dipahami bahwa faktor motivasi intrinsik dapat timbul kerena dalam diri seseorang tumbuh akan kesadaran menjadi aktif tanpa adanya rangsangan dari luar untuk melakukan suatu

kegiatan, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul dari luar diri siswa agar memiliki semangat dalam belajar.

Layanan Informasi menurut Prayitno (2012:27) "adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang bermaksud untuk memberikan pemahaman kepada pesrta didik tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki"

Layanan informasi yang penulis maksud yaitu dengan melaksanakan langkah-langkah menurut Prayitno (2004:15) "langkah-langkah pelaksanaan layanan informasi yaitu langkah pertama perencanaan (yang merupakan tahap awal sebelum layanan informasi diberikan), langkah ke dua langkah pelaksanaan (adalah tahap dimana guru bk memberikan materi layanan kepada peserta didik), yang ketiga tahap evaluasi (adalah melakukan evaluasi setelah melaksanakan layanan informasi)".

Berdasarkan pendapat Prayitno di atas, dipahami bahwa tahap-tahap atau langkah- langkah pelaksanaan layanan informasi yaitu tahap perencanaan, yaitu sebelum layanan diberikan perlu direncanakan berbagai macam hal terlebih dahulu, misalnya seperti mengidentifikasi kebutuhan informasi bagi subyek layanan, menetapkan materi informasi,serta menyiapkan media atau perangkat yang akan digunakan dalam pelaksanaan layanan informasi nantinya. Tahap yang selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan ini peneliti akan memberikan meteri layanan (berupa video-video motivasi belajar) dengan menggunkan media audio visual, selanjutnya tahap evaluasi yaitu tahap mengevaluasi proses layanan dari awal sampai akhir.

Media audio visual menurut Sanjaya Wina(2010:172)"adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara, dan sebagainya" .

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa media audiovisual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan gambar yang bisa dilihat, seperti video, film, dan *slide* suara".

Pelaksanaan layanan informasi menggunakan media audio visual terhadap motivasi belajar yang penulis maksud yaitu ketika memberikan layanan informasi dengan langkah-langkah atau tahap-tahap berupa tahap perencanaan (mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dengan melakukan *pretest* memberikan skala likert), tahap pelaksanaan (melaksanakan layaanan informasi dengan memberikan materi berupa video video motivasi sekolah, video motivasi belajar, tiga cara mengatasi rasa malas, vidio motivasi dari Merry Riana "belajar bukan untuk ujian, tapi ujian untuk belajar, dengan media audio visual), dan tahap evaluasi (mengevaluasi proses layanan informasi selama layanan berlangsung).

BAB II
LANDASAN TEORITIS

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi belajar

Motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan. Kegiatan belajar siswa terjadi karena adanya motivasi untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa yang termotivasi dalam belajar akan berusaha untuk mempelajarinya dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Sebaliknya apabila siswa kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka ia tidak akan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Menurut Sardiman (2011:75) "motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehndaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai". Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa motivasi belajar merupakan keselurahan daya penggerak yang ada dalam diri siswa sehingga menimbulkan kegiatan belajar sehingga proses belajar berjalan dengan lancar. Sejalan dengan itu menurut Hamzah B.Uno (2008:23) "motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu". Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa motivasi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan belajar. Secara lebih khusus jika seseorang mengartikan motivasi belajar adalah segala sesuatu yang yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang

yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.

Motivasi juga dapat muncul dari dalam dan diri individu. Individu yang memiliki motivasi dari dalam dirinya adalah individu yang tidak putus asa dalam mencapai tujuannya apalagi juga diikuti dengan motivasi yang berasal dari luar diri individu untuk memperkuat motivasi tersebut. Motivasi dari luar diri individu sendiri merupakan motivasi yang berasal dari lingkungan, keluarga, dan hal-hal yang membuat dirinya termotivasi mencapai tujuannya tersebut.

Motivasi penting dalam menentukan seberapa banyak siswa akan belajar dari kegiatan pembelajaran atau seberapa banyak menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi belajar sesuatu akan menggunakan cara yang menurutnya lebih cepat menguasai materi itu. Motivasi belajar siswa merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan belajarnya, dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor utama yang menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Motivasi ada dua macam yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa yang disebut motivasi intrinsik, dan motivasi yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri yang disebut motivasi ekstrinsik.

Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Pendidik yang memahami motivasi akan berusaha untuk memberikan motivasi kepada peserta didiknya, baik itu berusaha untuk menimbulkan motivasi dalam dirinya melalui gambaran-gambaran tertentu yang pada akhirnya pada dalam diri siswa memiliki motivasi dalam belajar.

Peran motivasi dalam proses belajar adalah dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin, motivasi yang memadai

akan mendorong siswa berprilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas. Menurut Rafy adapun fungsi dari motivasi dalam belajar diantaranya:

a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi akan ada timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang (2003, p.7).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa fungsi dari motivasi sangat penting dalam melakukan suatu kegiatan terutama dalam belajar. Motivasi berfungsi sebagai pengarah dan penggerak untuk mencapai suatu keinginan dari perubahan ke arah yang lebih baik yang terutama dalam belajar agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik.

2. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Ciri-ciri merupakan suatu cara untuk melihat tinggi atau rendahnya motivasi siswa dalam belajar. Sadirman (2011:75) mengemukakan bahwa motivasi yang ada pada diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Tekun mengahadapi tugas (dapat bekerja keras terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa).
c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
d. Menunjukkan minat terhad bermacam-macam masalah
e. Lebih senang bekerja sendiri
f. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
g. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin terhadap sesuatu).
h. tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
i. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa siswa yang memiliki ciri-ciri motivasi belajar siswa akan tekun dalam belajar, ulet, memiliki minat yang tinggi untuk belajar sehingga siswa belajar bukan

karena dipaksa melainkan karena kesungguhannya untuk belajar, dengan demikian siswa akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

Seseorang yang termotivasi dalam belajar akan menyelesaikan pelajarannya tersebut dengan sebaik-baiknya. Siswa memiliki ciri-ciri motivasi belajar dari dalam dirinya akan terlihat perubahan secara sadar, maksudnya individu yang memiliki motivasi belajar akan tampak perubahan pada hasil belajarnya. Misalnya seorang siswa yang pada ulangan harian pertama mendapatkan nilai 80, karena siswa tersebut memiliki motivasi diri yang kuat, maka di ulangan harian kedua siswa tersebut mendapatkan nilai 100 yang pada awalnya sudah dia targetkan untuk mendapatkan nilai tersebut.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu keadaan yang mendorong seseorang untuk mencapai keadaan tertentu. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan membuat dirinya untuk lebih giat dalam belajar.Motivasi belajar juga berfungsi mendorong serta penggerak yang mempengaruhi sikap dalam terjadinya proses belajar, sehingga melahirkan sikap terhadap kekuatan untuk melakukan belajar dengan segenap jiwa dan raga. Fungsi motivasi belajar juga menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan yang bermanfaat dalam belajar. Menurut Hamzah B.Uno (2000:27) fungsi motivasi belajar yaitu:

a. Peran motivasi dapat menentukan penguatan dalam belajar yaitu motivasi dapat menentukan hal-hal apa di lingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar
b. Memberikan tujuan belajar yaitu anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajarinya itu setidaknya sudah dapat diketahui dan bermanfaat untuknya.
c. Menentukan ketekunan belajar yaitu seorang anak yang termotivasi untuk belajar sesuatu, maka ia akan berusaha belajar dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa fungsi dari motivasi adalah untuk mendorong seseorang bertingkah laku atau melakukan perbuatan untuk belajar, tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan belajar, motivasi juga berfungsi sebagai pengarah dan penyeleksi perbuatan ke arah pencapaian tujuan belajar,sehingga kegiatan belajar akan berlangsung efesien dan efektif, agar siswa aktif, tekun, tabah, bersemangat, disiplin, dan mendiri dalam belajar. Motivasi dapat membuat proses belajar mengajar berjalan lancar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

4. Peranan Motivasi dalam Belajar

Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah dalam kegiatan belajar. Menurut Sardiman (2011:75) peranan yang khas dari motivasi adalah “dalam hal menumbuhkan semangat, rasa senang, dan semangat untuk belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa peranan dari motivasi sangat penting karena dapat memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai sehingga siswa tekun dalam belajar. Peranan motivasi belajar juga dapat menumbuhkan gairah dalam belajar yang akan meningkatkan motivasinya dalam belajar tanpa merasa jenuh dan bosan.

5. Macam-macam Motovasi

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam diantaranya:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu atau motivasi atau motiv-motiv yang menjadi aktif berfungsinya tanpa adanya rangsangan dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Sadirman, 2011:89). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa motivasi intrisnik merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam diri individu tanpa ada rangsangan dari luar dirinya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ektrinsik dalam belajar adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor situasi belajar seperti dalam bentuk pujian, hadiah, persaingan dan hukuman. Adapun motivasi yang datang dari luar diri individu menurut Sardiman (2011:108) adalah:

1) Pemberian pujian yaitu dapat dilakukan secara verbal maupun non verbal seperti, anggukan, senyuman dan sebagainya. Namun harus diingat bahwa pujian ini bergantung pada siapa yang memberi pujian dan siapa yang meneriam pujian, pujian merupakan bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus motivasi baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat karena mempertinggi gairah belajarsiswa.
2) Hadiah merupakan suatu pemberian yang dapat meningkatkan motivasi dengan semangat siswa dalam belajar, namun jangan sampai hadiah menjadi tujuan oleh siswa dalam belajar.
3) Hukuman merupakan *reinforcement* yang negatif, namun jika diberikan secara tepat dan bijaksana maka akan menjadi alat motivasi yang bagus. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.
4) Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Lingkungan yang kondusif membuat siswa lebih semangat dalam belajar dibanding lingkungan yang kurang kondusif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa motivasi ekstrinsik adalah sebagai penggerak dan mendorong siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, tentunya dengan cara memberi pujian, hadiah, hukuman serta lingkungan belajar yang kondusif. Antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik itu saling memperkuat dan bahkan motivasi ekstrinsik itu akan membangkitkan motivasi intrinsik siswa, sehingga dalam proses belajar siswa akan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B.Uno (2008:23) bahwa hakekat motivasi belajar dapat timbul karena dua faktor yaitu “faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita, sedangakan faktor ekstrinsik merupakan faktor dari luar diri individu berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa motivasi intrinsik dapat timbul karena dalam diri seseorang tumbuh akan kesadaran untuk menjadi aktif tanpa adanya rangsangan dari luar untuk melakukan suatu kegiatan, sedangkan motivasi ektrinsik adalah dorongan yang timbul dari luar siswa agar bergairah dalam belajar.

B. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan proses bantuan yang diberikan kepada peserta didik untuk menerima dan memahami berbagai informasi diri , sosal, belajar, karir atau jabatan, dan pendidikan lanjutan , secara terarah, objektif dan bijak, sebagai acuan untuk menjalani tugas, kegiatan dan tujuan ari rencana yang dikehendaki.

> Menurut Prayitno (2012:27) layanan informasi adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang bermaksud untuk memberika pemahaman kepada pesrta didik tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Layanan informasi diberikan terkait dengan permasalahan peserta didik di sekolah.

Berdasarkan pendapat Prayitno di atas, dipahami bahwa layanan informasi adalah suatu proses bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor profesional kepada siswa berupa pemberian berbagai informasi. Layanan informasi diberikan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi untuk

kepentingan hidup dan perkembangan siswa. Layanan informasi yang diberikan bisa secara perorangan atau klasikal.

Menurut Prayitno (2013:9) layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir atau jabatan dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif dan bijak.Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa layanan informasi merupakan saah satu layanan salah satu layanan konseling yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Adapun informasi yang diberikan dapat berupa pemahaman dan wawasan kepada peserta didik baik tentang diri sendiri, belajar, sosial, karir dan pengembangan cara belajar. Informasi yang diperoleh sanat diperlukan agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan pengambilan keputusan dalam kehidupannya.

2. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Menurut Prayitno (2012:50) tujuan umum layanan informsi adalah “dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta didik untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari KES) dan perkembangan dirinya”.

Berdasarkan pendapat Prayitno di atas, dapat dipahami bahwa tujuan layanan informasi adalah agar peserta didik mengetahui dan memahami informasi baru , kemudian dapat digunakan sebagai bahaan acuan dalam mewujudkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan efektif dan mengambil keputusan untuk mengenal diri sendiri sehingga dapat mengetahui potensi yang ada pada dirinya kemudian mengembangkannya secara optimal.

Tujuan khusus layanan informasi berhubungan dengan fungsi-fungsi konseling yaitu fungsi pemahaman, fungsi penguasaan, dan fungsi pencegahan. Fungsi pemahaman dalam layanan informasi yaitu peserta

layanan memahami informasi yang diberikan. Fungsi penguasaan dalam layanan informasi yaitu peserta layanan mendapatkan sesuatu yang berguna. Fungsi pencegahan yaitu agar peserta layanan mampu memanfaatkan apa yang dapat dipahami dan dikuasai dari layanan informasi untuk mencegah timbulnya masalah, dan memungkinkan peserta didik mengaktualisasikan dirinya. Menurut Prayitno (2012: 51) tujuan khusus layanan informasi yaitu:

> Tujuan khusus layanan informasi adalah terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi, peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan, penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya) untuk potensi yang ada dan untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada untuk mengembangkan dan memeliharapotensi yang ada dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dlam mengaktualisasikan hak-haknya.

Berdasarkan pendapat Prayitno di atas dapat dipahami bahwa tujuan khusus layanan informasi sama halnya dengan fungsi konseling, khususnya fungsi pemahaman. Layanan informasi bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta layanan untuk memutuskan tujuan yang akan dilakukannya.

3. Komponen Layanan Informasi

Komponen layanan informasi merupakan sesuatu yang harus ada dalam layanan informasi tersebut. Menurut Prayitno (2012:52-55) Komponen pokok layanan informasi diantaranya yaitu konselor, peserta, dan materi:

a. Konselor
   Konselor, ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhan akan informasi dan menggunakan cara-cara efektif untuk melaksanakan layanan.

b. Peserta
   Peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalngan siswa di sekolah, mahasiswa, anggota organisasi, pemuda, social-politik,

karyawan instansi dan dunia usaha/industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya baik secara perorangan maupun kelompok.

c. Informasi
Pada dasrnya informasi yang dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi, sosial, kegiatan belajar, perencanaan karir, kehiduapan keluarga dan kehidupan beragama.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa komponen layanan informasi diantaranya adalah konselor, peserta didik, dan informasi yang disampaikan. Konselor merupakan ahli yang memberikan informasi tertentu dalam layanan informasi. Peserta layanan informasi berasal dari berbagai kalangan, artinya bukan hanya siswa saja, namun anggota organisasi dan lingkup masyarakatpun jug dapat menjadi peserta layanan, tergantung informasi apa yang dibutuhkan.

Layanan informasi diberikan agar individu mengetahui dan menguasai informasi yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan hidup dan perkembangan dirinya. Menurut Prayitno (2012:55) informasi yang diberikan kepada peserta layanan bervariasi, dapat digolongkan kepada beberapa bagian yaitu antara lain:

a. Informasi perkembangan diri.
b. Informasi hubungan antar pribadi, sosial, nilai, dan moral.
c. Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan teknologi.
d. Informasi pekerjaan/karir dan ekonomi.
e. Informasi sosial budaya, politik, dan kewarganegaraan.
f. Informasi kehidupan berkeluarga.
g. Informasi kehidupan beragama.
h. Informasi karakter cerdas.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa materi layanan informasi terdapat beberapa macam, artinya bukan hanya terfokus pada satu materi saja, karena peserta layanan informasi juga berasal dari berbagai kalangan, tergantung informasi apa yang dibutuhkan. Layanan informasi yang peneliti berikan yaitu layanan informasi pendidikan, kegiatan belajar

serta keilmuan teknologi, yang dalam hal ini keilmuan teknologi yang peneliti gunakan yaitu memberikan materi layanan dengan seperangkat media audio visual.

4. Pendekatan dan Teknik Layanan Informasi

Pendekatan dan teknik merupakan suatu cara dan tindakan yang ada dalam layanan informasi. Menurut Prayitno (2012:56-60) pendekatan, strategi, dan teknik yang dapat digunakan dalam pelaksanaan layanan informasi yaitu :

a. Format
   Format layanan informasi yang umum dipakai adalah klasikal dengan jumlah peserta yang terbatas (satu kelas atau gabungan beberapa kelas). Format kelompok digunakan untuk mendalami hal-hal yang dikemukakan dalam format klasikal. Format jarak jauh dapat juga dilakukakan tetapi dirasakan cukup mahal.
b. Teknik atau Metode
   1) Ceramah, tanya jawab dan diskusi
      Cara penyampaian informasi yang paling biasa dipakai adalah ceramah, yang diikuti dengan tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan dengan diskusi antara para peserta.
   2) Media
      a) Dalam penyampaian informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga media tulis dan grafis, serta perangkat dan program elektronik (seperti radio, televisi, rekaman,komputer,OHP,LCD).”
         Papan informasimerupakan media yang cukup efektif apabila dikelola dengan baik dan bahan sajiannya aktual.
      b) Informasi dikemas dalam rekaman dengan perangkat kerasnya (rekaman audio, vidio, komputer, digunakan dalam layanan informasi yang bersifat “mandiri” dalam arti peserta layanan atau klien sendiri dapat memperoleh dan mengolah informasi yang diperlukan .
   3) Acara khusus
      Melalui acara khusus, misalnya: hari karir, hari hukum, hari anti narkoba, hari kebersihan lingkungan dan lain-lain. Informasi yang diberikan akan lebih luas karena waktu penyelenggaraan lebih lama.

c. Narasumber
   Penyelenggaraan layanan informasi tidak hanya dilakukan oleh konselor, namun dapat mengikutsertakan pihak lain, informasi yang diberikan narasumber sesuai dengan peserta didik.
d. Waktu dan Tempat
   Penyelenggaraan layanan informasi dapat dilaksanakan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan, tergantung format dan isi layanan.
e. Program Elektronik
   Layanan informasi dapat ditampilkan melalui program elektronik atau komputer. Program komputer inetraktif dengan informasi disusun sedemikian rupa, sehingga mendorong, aktifitas BMB3 dalam memaknai informasi lewat komputernya.
f. Keterkaitan
   Dalam semua jenis layanan konseling dapat mengungkapkan perlunya klien menguasai informasi tertentu, khususnya dalam keterkaitannya dengan permasalahan yang sedang dialami, untuk memenuhi keperluan konselorbiasanya secara langsung menguapayakan agar informasi-informasi itu dapat diperoleh klien, sehingga dengan begitu cara layanan informasi telah terintegrasikan ke dalam jenis-jenis layanan konseling.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa pendekatan dan teknik yang digunakan dalam layanan informasi dilakukan untuk mempermudah proses layanan informasi itu sendiri. Layanan informasi yang diberikan hendaknya mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Melihat ketercapaian dalam pelaksanaan layanan ini diperlukan evaluasi atau penilaian. Penilaian hasil layanan informasi difokuskan kepada pemahaman para peserta terhadap informasi yang disampaikan. Pemahaman para peserta layanan itu lebih daat dikaitkan dengan kegunaan bagi peserta layanan, dan apa yang dilakukan peserta layanan berkenaan dengan informasi yang diperolehnya itu.

5. Tahap-tahap Pelaksanaan Layanan Informasi

Pelaksanaan layanan informasi melalui tahapan-tahapan yang harus diperhatikan. Menurut Prayitno (2004:15) langkah-langkah pelaksanaan layanan informasi adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan adalah tahap awal sebelum layanan diberikan dimana guru Bk menyiapkan berbagai macam hal yang perlu diperhatikan sebelum pelaksanaan layanan informasi diantaranya yaitu:
   1) Identifikasi kebutuhan sebelum dilaksanakan layanan informasi bagi subyek (calon) peserta layanan.
   2) Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
   3) Menetapkan narasumber
   4) Menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan
   5) Menyiapkan kelengkapan administrasi
b. Pelaksanaan adalah tahap guru BK memberikan layanan kepada peserta didik. Pada tahap pelaksanaan ini perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:
   1) Mengorganisasikan kegiatan layanan
   2) Mengaktifkan peserta layanan
   3) Mengoptimalkan penggunaan media
c. Evaluasi adalah mengevaluasi proses jalannya layanan informasi selama materi diberikan.

Berdasarkan pendapat Prayitno di atas, dipahami bahwa tahap-tahap atau langkah- langkah pelaksanaan layanan informasi yaitu tahap perencanaan, yaitu sebelum layanan diberikan perlu direncanakan berbagai macam hal terlebih dahulu, misalnya seperti mengidentifikasi kebutuhan informasi bagi subyek layanan, menetapkan materi informasi,serta menyiapkan media atau perangkat yang akan digunakan dalam pelaksanaan layanan informasi nantinya. Tahap yang selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan ini peneliti akan memberikan meteri layanan (berupa video-video motivasi belajar) dengan menggunkan media audio visual, selanjutnya tahap evaluasi yaitu tahap mengevaluasi proses layanan dari awal sampai akhir.

6. Operasionalisasi Layanan Informasi

Layanan informasi yang diberikan oleh konselor perlu diperhatikan dengancermat, baik itu mengenai isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Peserta layanan selain mendengar dan menyimak, perlu mendatkanpengarahan secukupnya. Menurut Prayitno (2004:15-16) tahap-tahap operasionalisasi layanan informasi adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan
   1) Identifikasi kebuthan akan informasi bagi peserta layanan
   2) Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
   3) Menetapkan subjek sasaran layanan
   4) Menetapkan narasumber
   5) Menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan
   6) Menyiapkan kelengkapan administrasi
b. Pelaksanaan
   1) Mengorganisasikan materi evaluasi
   2) Mengaktikan peserta layanan
   3) Mengoptimalkan penggunaan metode dan media
c. Evaluasi
   1) Menetapkan materi evaluasi
   2) Menetapkan prosedur evaluasi
   3) Menyusun instrumen evaluasi
   4) Mngaplikasikan instrumen evaluasi
   5) Mengolah hasil apliksi instrumentasi
d. Analisis hasil evaluasi
   1) Menetapkan standar evaluasi
   2) Melakukan analisis
   3) Menafsirkan hasil analisis
e. Tindak lanjut
   1) Menetapkan jenis arah dan tindak lanjut
   2) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait
   3) Melaksanakan rencana tindak lanjut
f. Pelaporan
   1) Menyusun laporan layanan informasi
   2) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait
   3) Mendokumentasikan laporan

Berdasarkan pendapat Prayitno di atas, dapat dipahami bahwa agar tujuan layanan informasi dapat tercapai secara maksimal, maka dalam

pelaksanaan layanan informasi harus diselenggarakan secara cermat,terarah, dan sesuai dengaan tahap-tahap yang telah ditentukan. Pelaksanaan layanan informasijuga harus mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan layanan.

C. Media Audio Visual

1. Pengertian media

Media dalam dunia pendidikan lebih dikenal sebagai alat bantu mengajar guru. Penggunaan media bahan ajar atau materi pembelajaran yang disampaikan lebih dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa daripada sekedar ungkapan verbalis guru di depan kelas. Menurut Gagne dalam (Sadirman, 2010:6)“secara umum media pembelajaran dalam pendidikan disebut media, yaitu berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yangdapat merangsangnya untuk berpikir”. Sejalan dengan itu menurut *education association* (NEA) seperti yang dikutip oleh Arif (1986:7) mendefenisikan “media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyampaikan atau menyalurkan pesan maupun informasi. Informasi yang disampaikan bisa melalui media cetak maupun media audio visual, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat siswa dalam proses belajar maupun proses konseling.

2. Macam-macam media

Seiring perkembangan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju, media yang dibuat oleh seorang pendidik seperti guru dan konselor, juga mulai bervariasi, diantaranya ada yang menggunakan media auditif, visual, dan audio visual sehingga siswa tertarikmengikuti proses pembelajaran maupun proses konseling. Djaramah(Muhammad A.S, 2017:17) mengelompokkan media menjadi tiga berdasrkan jenisnya yaitu:

a. Media audio, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti tipe recorder.
b. Media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan dalam wujud visual.
c. Media audio visual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, dan nedia ini dibagi kedalam dua jenis:
    1) Media audio visual diam, yang menampilkan suara dan visual diam, seperti film sound slide.
    2) Media audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti film, video cassete dan VCD.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa terdapat berbagai macam media yang dapat digunakan pendidik untuk proses pembelajaran dan konseling. Variasi media tersebut dianatarnya menggunakan gambar, suara, perpaduan antar gambar dan suara, sehingga siswa tertarik mengikuti proses pembelajaran dan proses konseling.

3. Pengertian media audio visual

Media audio visual adalah “media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu baik media auditif dan media visual”. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami media audio visual merupakan perpaduan suara dan gambar, sehingga nantinya bukan hanya indra pendengaran yang terfokus, namun juga indra penglihatan. Menurut Achmad Lutfi (Setiawati, 2003, p.8): “media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman vidio, berbagai ukuran *film*, *slide* suara, dan VCD”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dipahami bahwa media audio visual merupakan perpaduan antara suara dan gambar. Media ini melibatkan indra penglihatan dan pendengaran secara sekaligus dalam suatu proses, artinya peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan dua indra sekaligus.

4. Karakteristik media audio visual

Menyampaikan materi melalui media audio visual bercirikan pemakaian perangkat keras selama pembelajaran, seperti mesin proyektor *film*, *tiperecorder*, dan proyektor visual yang lebar. Menurut Cecep Kusnadi (dalam Hanny Fielza, 2015:13) ciri atau karakteristik teknologi media audio visual adalah sebagai berikut :

a. Bersifat linear
b. Menyajikan visual yang dinamis
c. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancanga atau pembuatnya.
d. Merupakan representasi fisik dari gagasan rill atau gagasan abstrak
e. Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.
f. Umumnya berorientasi kepada guru, dengan tingkat keterlibatan interaktif siswa yang rendah.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa karakteristik media audio visual itu sendiri yang membedakan dengan media lainnya. Media audio visual tercipta dari perpaduan gambar dan suara yang melibatkan indra penglihatan dan pendengaran. Media ini juga menyajikan gambar yang dinamis, dapat dirancang sendiri oleh konselor, agar penyampaian meteri layanan informasi sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga nantinya dapat membuat siswa tertarik untuk mengikuti layanan infomasi.

5. Klasifikasi media audiovisual

Klasifikasi media audio visual salah satunya dapat mengungkapakan objek dan peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya. Hal ini berarti media audio visual dapat menayangkan vidio-vidio yang membantu proses pelaksanaan layanan. Menurut Rayandra Asya (dalam Hanny Fielza, 2015:14) mengatakan bahwa:

> Media video telah banyak digunakan untuk berbagai keperluan mulai dari hiburan, sampai bidang pendidikan dan pembelajaran. Media ini dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti kedaan yang

sesungguhnya. Perencanaan yang baik dalm menggunakan media video, akan membuat proses komunikasi (pembelajaran) menjadi efektif.

Berdasarkan hal di atas dapat dipahami bahwa kalasifikasi media audiovisual berupa video dapat membuat proses pembelajaran menjadi efektif. Pemberian layanan informasi yang menggunakan media audiovisual diharapkan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dengan menayangkan video-video motivasi kepada siswa.

a. Pengertian video

Video merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Sebagai media audio visual, video dapat menampilkan suara gambar, dan gerak sekaligus, sehingga video efektif untuk menyajikan berbagai topik pembelajaran yang sulit disampaikan melalui informasi verbal. Video dapat memanipulasi ruang dan waktu membawa dunia keluar kelas. Perencanaan yang baik dalam menggunakan media audio visual akan membuat proses komunikasi (pembelajaran) menjadi efektif.

Media audio visual disebut juga sebagai media video. Video merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media video terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Adanya unsur visual memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui bentuk visualisasi.

b. Keunggulan dan Keterbatasan Video

Media video telah banyak digunakan untuk berbagai keperluan mulai dari hiburan, sampai bidang pendidikan dan pembelajaran.Menurut Cecep Kusnadi (dalam Hanny Fielza, 2015:17) adapun keunggulan dari video antara lain:

1) Dapat melengkapai pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, praktik, dan lain-lain.
2) Dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat disaksikan secara lansung jika diperlukan

3) Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi, video menanamkan sikap dan segi-segi efektif lainnya.
4) Mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa, bahkan video seperti selogan yangsering di dengar ,dapat membawa dunia ke dalam kelas.
5) Dapat menyajikan peristiwa kepada kelompok besar atau kecil, kelompok yang heterogen maupun perorangan.

Berdasarkan keunggulan video di atas dapat dipahami hawa video memiliki keunggulan yang dapat menyajikan materi dengan jelas dan dapat dipahami dengan cepat oleh siswa, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti materi yang telah diberikan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan keterbatasan penggunaan media video menurut Cecep Kusnadi (dalam Hanny Fielza, 2015:17) yaitu:

1) Pengadaan vidio umumnya memerlukan biaya yang mahal dan waktuyang banyak
2) Vidio yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali video dirancang dan diproduksi khusus sesuai dengan keperluan sendiri.

Berdasarkan hal di atas dapat dipahami bahwa selain memiliki keunggulan, media video juga memiliki keterbatasan yaitu pada umumnya media viedeo memerlukan banyak biaya, seperti peralatan media audio visual dan perlengkapan lainnya, kemudian apabila penyajian video tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik maka tidak akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka perlu rancangan dan persiapan yang cukup matang agar video yang ditampilkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

6. Manfaat Penggunaan Media dalam Layanan Konseling

Media bimbingan dan konseling merupakan suatu peralatan baik berupa perangkat lunak maupun perangkat keras yang berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Media bimbingan dan

konseling juga dapat diartikan segala sesuatu yang digunakan menyalurkan pesan atau informasi dari pembimbing kepada siswa yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sehingga siswa akan mengalami perubahan perilaku, sikap dan perbuatan ke arah yang lebih baik.

Secara umum penggunaan media untuk keperluan mengkomunikasikan informasi akan memberi keuntungan bagi penggunanya. Menurut Dewi Wisnati (dalam Hanny Fielza, 2015:15) manfaat penggunaan media antara lain:

a. Informasi yang dikomunikasikan menjadi lebih standar.
b. Penyajian informasi dapat dibuat menjadi lebih menarik.
c. Kualitas penerimaan informasi menjadi lebih baik.
d. Memungkinkan terjadinya proses belajar secara individual.

Manfaat media dalam bimbingan dan konseling:

a. Memotivasi
b. Sebagai alat menyampaikan informasi
c. Pembelajaran bimbingan dan konseling

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa secara umum media merupakan alat bantu yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan informasi sehingga informasi menjadi leih ringkas, menarik, mudah dipahami, dan membantu proses belajar secara individu. Secara khusus dalam bimbingan dan konseling manfaat media adalah sebagai alat bantu penyampaian pembelajaran layanan informasi dan konseling sehingga dapat memotivasi peserta layanan.

D. Kaitan Teori

Menurut Prayitno (2012:27) “layanan informasi adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang bermaksud untuk memberikan pemahaman kepada pesrta didik tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan

atau rencana yang dikehendaki". Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahamibahwa layanan informasimerupakanlayananyang dapatmenunjang tercapainyatujuanbelajar mengajarsertamenjelaskancarabelajaryang efektifdalamsegalasesuatuhal yang berkaitandengansosial, budayamaupunpendidikan. Selain itu layanan informasi juga dapat membantu siswa untuk menguasi suatu informasi tertentu, sehingga dapat digunakan untuk keperluan kehidupannya sehari hari, misalnya saja siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar, ketika diberikan materi-materi yang dapat meningkatkan motivasi belajarnya maka akan menjadi motivasi tersendiri bagi siswa tersebut. Hal ini dapat dipahami bahwa layanan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Prayitno (2014:50) tujuan umum layanan informasi adalah "dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta didik untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari) dan perkembangan dirinya".

Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan Fitri (2016:12) juga mendapatkan hasil penelitian bahwa layanan informasi bidang belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Semakin efektif layanan informasi yang diberikan pada siswa maka semakin meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya siswa sebelum diberikan layanan informasi memiliki motivasi belajar yang rendah.

Layanan informasi tanpa media juga dapat dilaksanakan, namun akan lebih efektif lagi apabila konselor atau guru BK dapat menguasai pengaplikasian media dalam pemberian layanan, karena saat proses layanan berlangsung informasi yang diterima peserta didik akan cepat dipahamai dan materi akan lebih menarik. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Basri Hasan (2010.p.18) bahwa:

> Penggunaan media dalam bimbingan dan konseling Islam sangat dibutuhkan, karena media dapat memperjelas penyajian pesan dan

informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, dan agar tidak terlalu bersifat verbalistik. Media dapat juga meningkatakan dan mengarahkan perhatian *audiens* sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa penggunaan media dalam bimbingan dan konseling akan mempermudah penyampaian layanan dan akan meningkatkan proses dan hasil belajar serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Penelitian Relevan

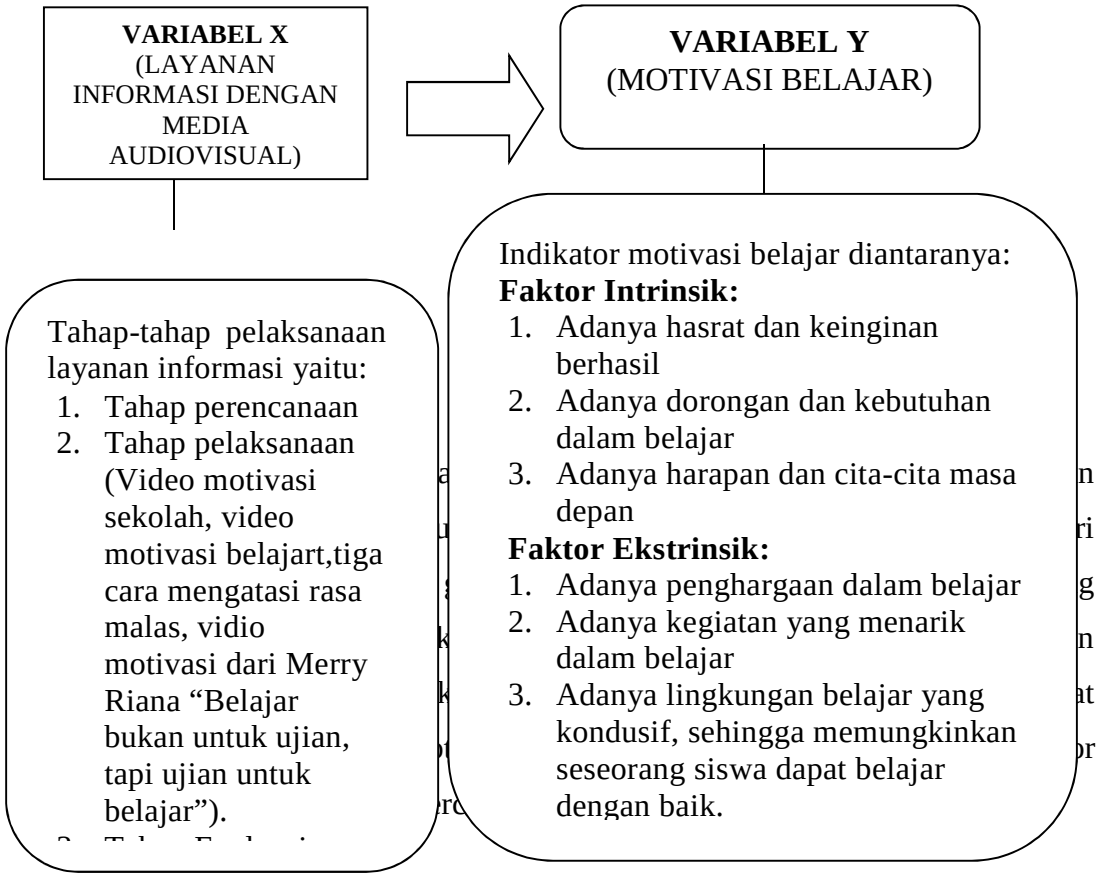
Sebelum peneliti melakukan penelitian tentang Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Metode Audiovisual Terhadap Motivasi Belajar Siswa, terdahulu peneliti melakukan kajian terhadap penelitian yang relevan yaitu:

1. Said Hasan Basri melakukan penelitian pada tahun 2010 dengan judul peran media dalam layanan konseling Islam di sekolah. Penelitian tersbut difokuskan pada peran media dalam pemberian layanan di sekolah. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu peranan media dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling Islam di sekolah sangatlah penting.
2. Muhammad Hafif Syaifur Rohman melakukan penelitian pada tahun 2016 dengan judul pengaruh layanan informasi menggunakan media audio visual terhadap minat belajar peserta didik Ma’arif Sukharjo Pringsewu, penelitian tersebut difokuskan pada penggunaan media audio visual pada layanan iformasi terhadap minat belajar siswa. Hasilnya adalah saat memberikan layanan, peserta didik merasa berminat dalam mengikuti pembelajaran.
3. Nurbayati melakukan peneltian pada tahun 2009, dengan judul Efektivitas Penggunaan Audio Visual Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penelitian tersebut difokuskan pada masalah penggunaan media audiovisual sebagai media dalam proses pembelajaran, hasilnya adalah media audiovisual dapat memudahkan belajar, menarik perhatian

siswa, membangkitkan motivasi dan mampu memberikan stimulus. Persamaan dengan penelitianyang akan penulis lakukan adalah tentang penggunaan media audiovisual. Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian di atas adalah peneliti akan melihat berbagai Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Metode Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa, sedangkan penelitian di atas, menekankan efektivitas Penggunaan Media Sebagai Pelajaran Pendidikan Agama Islam, selanjtnya peneliti lebih memfokuskan dalam ruang lingkup bimbingan dan konseling, sedangkan penelitian sebelumnya memfokuskan pada pendidikan Agama Islam.

4. Maryam Muhammad melakukan penelitian tentang pengaruh motivasi dalam pembelajaran. Penelitian tersebut memfokuskan pada pengaruh motivasi dalam pembelajaran. Hasilnya adalah berdasarkan penelitian yang dilakukan yaitu motivasi berperan penting dalam pembelajaran bagi peserta didik

F. Kerangka Berfikir



G. Hipotesis

H_a : Layanan informasi dengan media audiovisual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMPN2 Junjung Sirih ($t_o < tt$).

H_o : Layanan informasi dengan media audiovisual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMPN2 Junjung Sirih ($t_o < tt$).

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *eksperimen*. Menurut (Sugiyono 2007:107). Metode eksperimen adalah "metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakukan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali".Berdasarkan pendapat tersebut,dapat dipahami bahwa dalam penelitian ini peneliti mencari pengaruh satu variabel terhadap variabel berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh layanan informasi menggunakan media audiovisual terhadap motivasi belajar siswa di sekolah tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih menggunakan desain *one group pretest-postest design*. Desain ini dikenal sebagai desain sebelum dan sesudah dengan struktur sebagai berikut:

Tabel. 3.1
Rancangan Penelitian

Pretes	*Treatment*	*Posttest*
O_1	*X*	O_2

Keterangan:

O_1: *Pretes* (Pengukuran pertama kepada sampel sebelum diberikan *treatment*)

X: Perlakuan atau *treatment yang diberikan* (layanan informasi menggunakan media audiovisual)

O_2 :*Posttest* (Pengukuran sampel setelah diberikan *treatment*)

X adalah perlakuan yang diberikan dan dilihat pengaruhnya dalam eksperimen tersebut. Perlakuan yang dimaksud dapat berupametode pengajaran tertentu, model mengajar, model penililaian dan sebagainya. O1 adalah tes atau observasi yang dilakukan sebelum perlakuan

diberikan. Sedangkan O2 adalah tes atau observasi yang dilakukan. Pengaruh perlakuan X dapat diketahuai dengan membandingkan antara hasil O1 dan O2 dalam situasi yang terkontrol (Zainal Arifin, 2011:77).

Secara umum langkah-langkah untuk melaksanakan penelitian eksperimen adalah :

a. Melakukan *prettest* yaitu memberikan skala kepada sampel peneltian sebelum melaksanakan layanan informasi menggunakan media audiovisual.
b. Melakukan perlakuan(*treatment)*yaitu memberikan perlakuan dengan menggunakan layanan informasi dengan media audiovisual, kepada kelompok eksperimen. *Treatment* yang peneliti berikan ada 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu 1x45 menit pada kegiatan ini.
c. Memberikan *posttest*, yaitu memberikan tes dengan memberikan instrumen yang sama dengan tes awal kepada kelompok eksperimen. Kemudian membandingkan hasil *pretest* dengan *posstest* pada kelompok eksperimen tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN2 Junjung Sirih. Adapun waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah selama2 bulan yaitu pada bulan November sampai bulan Desember 2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penelitian memerlukan adanya suatu objek yang akan dijadikan sebagai sasaran penelitian, oleh karena itu, sebelum penelitian dilaksanakan maka penulis perlu untuk menetapkan terlebih dahulu objek penelitian yang disebut dengan populasi dan sampel. Sugiyono, (2007:80) menyatakan bahwa populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Sementara itu Abdul Halim Hanafi (2007:46)mengatakan "Populasi adalah totalitas semua nilai yang didapat, baik secara kualitas maupun kuantitas pada karakteristik tertentu". Populasi menurut Sugiyono(2007:117) adalah "wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Penelitian populasi yang peneliti gunakan di SMPN 2 Junjung Sirih adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII saja, alasan peneliti tidak mengikutsertakan kelas IX adalah dari pihak sekolah menginginkan siswa kelas IX untuk mempersiapakan diri untuk mengikuti ujianakhir. Adapun jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 47 orang siswa, lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel. 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode Siswa	Skor	Kategori Motivasi Belajar
1	ZA	103	Rendah
2	YR	82	Sangat Rendah
3	RJH	192	Tinggi
4	NM	93	Rendah
5	AW	108	Rendah
6	RC	182	Tinggi
7	EM	97	Rendah
8	YA	160	Tinggi
9	CNI	187	Tinggi
10	RAG	86	Rendah
11	WN	159	Tinggi
12	SW	161	Tinggi
13	MFH	85	Rendah
14	DMW	182	Tinggi
15	LWF	171	Tinggi
`16	MF	106	Rendah
17	LN	184	Tinggi

18	AP	102	Rendah
19	LSF	185	Tinggi
20	SLB	113	Rendah
21	AS	170	Tinggi
22	RH	162	Tinggi
23	MFS	115	Rendah
24	NS	187	Tinggi
25	SPD	159	Tinggi
26	ZPD	97	Rendah
27	ZW	94	Rendah
28	FBH	171	Tinggi
29	NFH	103	Rendah
30	ENZ	161	Tinggi
31	SHS	97	Rendah
32	IM	93	Rendah
33	WAS	159	Tinggi
34	RN	186	Tinggi
35	NJ	167	Tinggi
36	LB	187	Tinggi
37	SNK	108	Rendah
38	JFZ	167	Tinggi
39	NMT	183	Tinggi
40	SY	97	Rendah
41	NTA	159	Tinggi
42	CAD	165	Tinggi
43	EGP	86	Rendah
44	RNA	162	Tinggi
45	AE	195	Sangat Tinggi
46	JAN	85	Rendah
47	AWR	106	Rendah

Sumber: Data Hasil Pengolahan Pretest Motivasi Belajar 2018

2. Sampel

Zainal Arifin (2011: 215) mengemukakan “sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniature population*)”. Adapun teknik

pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*Menurut Riduwan (2016: 20). *purposive sampling* adalah "teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa teknik *purposive sampling*merupakan teknik penelitian yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang didapat berdasarkan skala motivasi belajar siswa. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 21 orang siswa yang terdiri dari kategori motivasi belajar sangat rendah1 (satu) orang, kategori rendah 20 (dua puluh) orang.

Tabel. 3.3
Sampel Penelitian
N= 21

No	Kode Siswa	Skor	Kategori Motivasi Belajar
1	ZA	103	Rendah
2	YR	82	Sangat Rendah
3	NM	93	Rendah
4	AWR	108	Rendah
5	EM	97	Rendah
6	RAG	86	Rendah
7	MFH	85	Rendah
8	MF	106	Rendah
9	AP	102	Rendah
10	SLB	113	Rendah
11	MFS	115	Rendah
12	ZPD	97	Rendah
13	ZW	94	Rendah
14	NFH	113	Rendah
15	SHS	97	Rendah
16	IM	107	Rendah
17	SNK	104	Rendah
18	SY	109	Rendah
19	EGP	115	Rendah
20	JAN	92	Rendah

21	AWR	97	Rendah
Jumlah		**2115**	**Rendah**
Rata-rata		**100,71**	

Sumber: Hasil pengolahan pretest skala motivasi belajar

D. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Validitas

Sebelum melakukan penelitian, instrumen yang kan dibagikan harus valid terlebih dahulu. Menurut Sukardi (2010:121) “Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat megukur apa yang hendak diukur”. Selanjutnya menurut Zainal Arifin (2011, 245) “Validitas adalah suatu derajat ketetapan instumen (alat ukur) maksudnya apakah instumen yang digunakan betul-betul dapat mengukur apa yang akan diukur.

Berdasarkan beberapa kutipan di atas dapat dapat dipahami bahwa validnya sebuah instrumen dilihat dari apakah instrumen digunakan mampu dan cocok digunakan untuk mengukur apa yang hendak diteliti.

Uji validitas skala dalam penelitian ini ada dua tahap, yaitu validitas konstruk dan validitas item. Cara pengujian validitas konstruk dalam penelitian ini adalah dengan cara mencari defenisi-defenisi konsep yang dikemukakan oleh para ahli dalam berbagai literatur. Apabila sudah ditemukan defenisi yang jelas dan cukup operasional untuk dijadikan dasar penyusun alat ukur, maka defenisi tersebut dituangkan secara langsung untuk menyusun item-item pernyataan dalam bentuk skala. Sebelum diberikan kepada subjek penelitian skala tersebut divalidasi dengan menggunakan pendapat ahli yaitu ibuk Dra. Hadiarni, M.Pd.,Kons. Adapun hasil validitasnya adalah seperti tabel berikut

Tabel. 3. 4
Hasil Uji Validitas Item Skala Motivasi Belajar

Item	Keterangan	Item	Keterangan
Item 1	Valid dengan Revisi	Item 24	Valid dengan Revisi
Item 2	Valid dengan Revisi	Item 25	Valid dengan Revisi
Item 3	Valid dengan Revisi	Item 26	Valid dengan Revisi
Item 4	Valid dengan Revisi	Item 27	Valid dengan Revisi
Item 5	Valid dengan Revisi	Item 28	Valid dengan Revisi
Item 6	Valid dengan Revisi	Item 29	Valid dengan Revisi
Item 7	Valid dengan Revisi	Item 30	Valid dengan Revisi
Item 8	Valid dengan Revisi	Item 31	Valid dengan Revisi
Item 9	Valid dengan Revisi	Item 32	Valid dengan Revisi
Item 10	Valid dengan Revisi	Item 33	Valid dengan Revisi
Item 11	Valid dengan Revisi	Item 34	Valid dengan Revisi
Item 12	Valid dengan Revisi	Item 35	Valid dengan Revisi
Item 13	Valid dengan Revisi	Item 36	Valid dengan Revisi
Item 14	Valid dengan Revisi	Item 37	Valid dengan Revisi
Item 15	Valid dengan Revisi	Item 38	Valid dengan Revisi
Item 16	Valid dengan Revisi	Item 39	Valid dengan Revisi
Item 17	Valid dengan Revisi	Item 40	Valid dengan Revisi

Item 18	Valid dengan Revisi	Item 41	Valid dengan Revisi
Item 19	Valid dengan Revisi	Item 42	Valid dengan Revisi
Item 20	Valid dengan Revisi	Item 43	Valid dengan Revisi
Item 21	Valid dengan Revisi	Item 44	Valid dengan Revisi
Item 22	Valid dengan Revisi	Item 45	Valid dengan Revisi
Item 23	Valid dengan Revisi	Item 46	Valid dengan Revisi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat gambaran uji validitas skala motivasi belajar yang terdiri dari 6 (enam) indikator dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel. 3.5
Keterangan Item yang Valid dan Item yang Gugur pada Setiap Indikator setelah Validasi

No	Indikator	Jumlah Item	Item yang Valid	Item yang Gugur
1	Adanya hasrat atau keinginan untuk berhasil	8 item	8 item	0 item
2	Adanya dorongan atau kebutuhan dalam belajar	8 item	8 item	0 item
3	Adanya harapan atau cita-cita masa depan	10 item	10 item	0 item
4	Adanya penghargaan dalam belajar	8 item	8 item	0 item
5	Adanya kegiatan menarik dalam	4 item	4 item	0 item

	belajar			
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	8 item	8 item	0 item
Jumlah secara keseluruhan		46item	46 item	0item

Berdasarkan hasil validasi skala di atas diperoleh dari 46 item yang valid keseluruhan dengan *r* tabel 0,3 pada taraf signifikan 1%.

2. Reliabilitas Intsrumen

Menurut Zainal Arifin (2011:248) "Reliabilitas adalah derajat konistensi instrumen yang bersangkutan. Reliabilitas berkaitan dengan pernyataan, apakah suatu instrumen dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan". Artinya, suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Sedangkan menurut Sudaryono (2013:120) "Relialibilitas adalah hasil ukur berkaitan erat dengan error dalam pengambilan sampel yang mengacu pada inkonsistensi hasil ukur apabila pegukuran dilakukan ulang pada kelompok yang berbeda".

Berdasarkan beberapa kutipan di atas dapat dipahami bahwa sebuah instrumen dikatakan reliabel, jika instrumen digunakan kembali pada kelompok yang berbeda dengan karakteristik yang sama atau hampir sama maka hasilnya akan tetap sama atau relatif sama.

Adapun hasil uji reliabilitas skala motivasi belajar, berikut adalah hasil reliabilitas skala motivasi belajardengan menggunakan program SPSS 21, yaitu:

Tabel3.6
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.790	46

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa hasil perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS 21 adalah 790. Hal ini berarti bahwa instrumen tersebut reliabel dan terpercaya sebagai alat pengumpul data penelitian.

E. Teknik pengumpulan data

Penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan skala. Adapun skala yang penulis gunakan adalah skala Likert. Menurut Supranto (2012:221) "metode penyekalaan *likert* merupakan metode penyekalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi jawaban sebagai dasar penentuan nilai skalanya".

Penyebaran skala *likert* ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi yang lengkap mengenai motivasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yang menjadi responden adalah siswa kelas khusus di SMPN 2 Junjung Sirih. Penulis memilih skala *likert* dalam penelitian ini karena penulis ingin melihat bagaimana motivasi belajar siswa di sekolah tersebut.

Jawaban dari skala *likert* ini memiliki alternatif jawaban berupa SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), JR (Jarang), TP (Tidak Pernah).

Tabel. 3.7
(Skor Skala *Likert*dengan Alternatif Jawaban)

Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
(Selalu) SL	5	1
(Sering) SR	4	2
(Kadang-kadang) KD	3	3
(Jarang) JR	2	4
(Tidak Pernah) TP	1	5

F. Teknik analisis data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahap yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi sulit dimaknai, oleh karena itu, analisis data dilakukan untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung di dalam data.

Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan sehingga hubungan antara

masalah penelitian dapat dipahami dan diuji. Data yang sudah diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Chacking* data yaitu memeriksa instrumen (pengisiannya sudah lengkap dan sesuai dengan petunjuk pengisian)
2. *Scoring* atas jawaban responden, yaitu memberikan skor atau bobot pada masing-masing alternatif jawaban sesuai dengan pilihan responden baik untuk pernyataan positif maupun untuk pernyataan negatif. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.7 tentang skor skala *likert* dengan alternatif jawaban di atas.
3. Tabulasi data yaitu mengelompokkan data ke dalam tabel yang telah disediakan berdasarkan skor peroleh responden
4. Interprestasi data, yaitu data yang telah diolah, dianalisis dan ditafsirkan kemudian disusun berdasarkan rentang skor Data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah data ordinal. Menurut Ardimen dan Dian Erhan (dalam Eka Permata Sari, 2016:68) “data ordinal adalah data yang menunjukkan pada tingkatan atau perjenjangan pada suatu keadaan”. Artinya ada perbedaan pada sesuatu kedudukan yang dinyatakan sebagai suatu urutan bahwa yang satu lebih besar atau lebih tinggi ke yang paling rendah dinyatakan dalam posisi relatif atau kedudukan dalam suatu kelompok. Menurut Nana Sudjana (dalam Eka Permata Sari, 2016:69) “dalam menentukan rentang skor yaitu skor terbesar dikurang skor terkecil”. Rentangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1-5 dengan alternatif jawaban selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang(KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Jumlah item instrumen motivasi belajar siswa sebanyak 46 item, sehingga rentang skor dapat ditentukan dengan cara berikut ini;

a. Skor maksimum; 5x46=230

   Keterangan: skormaksimum nilainya adalah 5 jadi 5 dikalikan dengan jumlah skala keseluruhan berjumlah 46 dan hasilnya 230

b. Skor minimum;1x46= 46

   Keterangan: skor maksimum nilainya adalah 1, jadi 1 dikalikan dengan jumlah skala keseluruhan berjumlah 46 dan hasilnya adalah 46.

c. Rentang skor; 230-46=184

   Keterangan: rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum yaitu 230 dikurangi dengan jumlah item 46 item hasilnya 184

d. Panjang kelas interval; 184:5=36,2

   Keterangan: panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang yaitu 184 dibagi dengan banyaknya kriteria yaitu 5, dan hasilnya adalah 36,2

e. Data yang telah diolah kemudian dilanjutkan dengan interpretasi data atau proses menafsirkan data dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel. 3.8
Kategori Peningkatan Motivasi Belajar Siswa
SMPN 2 Junjung Sirih

Rentang Skor	Kategori
194 – 230	Sangat Tinggi
157 – 193	Tinggi
129 – 156	Sedang
83 – 119	Rendah
46 – 82	Sangat Rendah

Analisis data bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh layanan informasi dengan menggunakan media audiovisual terhadap motovasi belajar

siswa di SMPN 2 Junjung Sirih. Adapun langkah-langkah teknik analisis data dengan memakai metode statistik uji-*t* adalah berikut ini:

1. Mencari Mean dari *difference*
   $MD = \frac{\sum D}{N}$
2. Mencari deviasi standar dari *difference*
   $SD^D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - (\frac{\sum D}{N})^2}$
3. Mencari standar error dari *mean of difference*
   $SE_{MD} = \frac{S_D}{\sqrt{N-1}}$
4. Menghitung t_o
   $t_o = \frac{M}{S_{MD}}$
5. Mencari df
   df = N-1

Keterangan:

MD : Nilai rata-rata hitung dari selisih antara skor *pretest-posttest*

∑D : Jumlah selisih antara skor *pretest-posttest*

N : Jumlah subjek yang diteliti

SE_{MD} : Standart error dari nilai-nilai rata hitung

SD_D : Standar deviasi dari perbedaan skor *pretest-posttest*

Selanjutnya harga t hitung dibandingkan dengan harga kritik t pada tabel taraf signifikan. Apabila t hitung (t_o) besar nilainya dari t tabel (t_o), maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, layanan informasi dengan media audiovisual berpengaruh signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, tapi apabila harga t hitung (t_0) kecil dari harga t tabel (t_t) maka hipotesis nihil (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dilanjutkan dengan melihat seberapa efektif pengaruh layanan

informasi menggunakan media audiovisual terhadap motivasi belajar siswa, dapat dilakukan dengan uji normalisasi yang dinamakan dengan *n-gain*. Adapun rumus *n-gain* menurut Meizzer (Masril 2015: 91) yaitu:

$$g = \frac{\textit{Skor posttest-skor protest}}{\textit{Skor maximum-skorpretest}}$$

Adapun ketentuan dari hasil analisis data menggunakan rumus *n-gain* adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.9
(Klasifikasi dan Kriteria n-*gain*)

Klasifikasi	Kriteria
Indeks Gain ≥ 0,70	Tinggi
0,30 ≤ Indeks Gain< 0,70	Sedang
Indeks Gain < 0,30	Rendah

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pendahuluan

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain, penelitian yang penulis lakukan adalah untuk melihat signifikan atau tidaknya pengaruh layanan informasi menggunakan media audiovisual terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 2 Junjung Sirih. Bab ini penulis akan mengemukakan hasil penelitian tentang motivasi belajarsiswa dan pengaruh layanan informasi menggunakan media audiovisual terhadap motivasi belajar siswa tersebut. Kegiatan awal yang penulis lakukan yaitu dengan memberikan skala tentang motivasi belajar untuk mengungkap motivasi belajar siswa di sekolah tersebut.

Langkah pertama yang penulis lakukan yaitu melakukan *pretest* pada kelas VII dan VIII sebanyak 47siswa. Berdasarkan hasil olahan skala motivasi belajar diperoleh hasil sebanyak 21 orang siswa yang terdiri dari kategori motivasi belajar rendah 20 (dua puluh) orang, kategori sangat rendah 1 (satu) orang. Diharapkan dengan adanya perbedaan kategori motivasi belajar yang menjadi sampel penelitian akan terciptanya motivasi belajar pada siswa tersebut.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Hasil *Pre-test*

Penelitian *pre-ekspermental* dengan rancangan *one group pretest-postest*, peneliti melakukan dua kali pengukuran motivasi belajar siswa, yaitu sebelum (*pretest)* dan sesudah (*posttest*) eksperimen. *Pretest* dilakukan dengan mengaplikasikan skala motivasi belajar terhadap sampel penelitian. Data hasil pengolahan skala motivasi belajar pada saat *pretest* yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berkut:

Tabel. 4.10

Hasil Pengolahan Data *Pretest* Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Junjung Sirih
N= 21

No	Kode Siswa	Skor	Kategori Motivasi Belajar
1	ZA	103	Rendah
2	YR	82	Sangat Rendah
3	NM	93	Rendah
4	AWR	108	Rendah
5	EM	97	Rendah
6	RAG	86	Rendah
7	MFH	85	Rendah
8	MF	106	Rendah
9	AP	102	Rendah
10	SLB	113	Rendah
11	MFS	115	Rendah
12	ZPD	97	Rendah
13	ZW	94	Rendah
14	NFH	113	Rendah
15	SHS	97	Rendah
16	IM	107	Rendah
17	SNK	104	Rendah
18	SY	109	Rendah
19	EGP	115	Rendah
20	JAN	92	Rendah
21	AWR	97	Rendah
Jumlah		**2115**	**Rendah**
Rata-rata		**100,71**	

Sumber: Hasil pengolahan pretest skala motivasi belajar

Berdasarkan hal tersebut, lebih jelasnya hasil pengolahan data *pretest* motivasi bealajar siswa di SMPN 2 Jujung Sirih dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4.11
Kategori Skor *Pretest* Motivasi Belajar Siswa
di SMPN2 Junjung Sirih
N=21

No	Skor	Kategori Motivasi Belajar Siswa	f	%
1	194 – 230	Sangat Tinggi	0	0%
2	157 – 193	Tinggi	0	0%
3	129 – 156	Sedang	0	0%
4	83 – 119	Rendah	20	95,23%
5	46 – 82	Sangat Rendah	1	4.76%
Jumlah			**21**	**100%**

Sumber: Hasil pengolahan pretest skala motivasi belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa siswa yang memiliki kategori motivasi belajar sangat tinggi, tinggi dan sedang tidak ada, pada kategori rendah (20 orang), dan pada kategori sangat rendah (1 oramg). Apabila dilihat secara umum maka 95,23% siswa memiliki skor motivasi belajar yang rendah. Perolehan skor dari kategori di atas menggambarkan motivasi belajar siswa perlu untuk ditingkatkan.

2. Pelaksanaan Layanan Informasi Menggunakan Media Audiovsual

a. Pelaksanaan *Treatment* 1

1) Tahap Perencanaan

Layanan informasi perlu direncanakan sebelum diberikan pada siswa dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Perencanaan yang dilakukan yaitu berupa mengidentifikasi kebutuhan siswa dengan mencari hasil *pretest* dengan masing-masing kategori yang telah didapatkan. Subyek pada penelitian ini yaitu siswa yang memiliki

motivasi belajar rendah di kelas VII dan VIII, dengan materi video motivasi belajar siswa.

2) Tahap Pelaksanaan

Layanan informasi perlu direncanakan sebelum diberikan pada siswa dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan metode maupun media yang digunakan. Pada tanggal 13 November 2018 yang dilaksanakan di SMPN 2 Junjung Sirih, pukul 09.00-10.15 WIB, dengan jumlah peserta sebanyak 21 orang siswa. Kegiatan siswa selain mendengar dan menyimak, perlu mendapat pengarahan secukupnya sehingga dalam pelaksanaan layanan terasa lebih rileks.

Peneliti memberikan materi layanan informasi motivasi belajar melalui vidio motivasi sekolah. Vidio motivasi sekolah ini berkenaan tentang bagaimana kerasnya usaha bagi anak-anak yang memiliki kehidupan yang kurang beruntung, baik itu dari fasilitas, ekonomi keluarga dan serba kekurangan dalam hal apapun. Tujuan peneliti menayangkan video ini yaitu untuk menambah pengetahuan, memberikan pemahaman dan motivasi diri kepada siswa, sehingga siswa terdorong untuk lebih giat lagi dalam belajar, dan tidak mencari alasan untuk tidak sekolah, karena di dalam video tersebut mereka yang berjuang untuk sekolah sangat jauh dari kata cukup untuk sekolah.

Setelah menampilkan video motivasi sekolah di atas, kemudian peneliti meminta siswa untuk memberikan tanggapan berdasarkan video yang telah ditampilkan sebelumnya. Setelah memperkenalkan diri MF memberikan tanggapannya barupa bahwa dia cukup kaget dengan isi video tersebut. MF mengakui bahwa dirinya sangat beruntung dibandingkan dengan anak-anak yang ada dalam video tersebut, sehingga membuat MF merasa malu pada diri sendiri karena

bermalas-malasan dalam belajar. Kemudian NFH merupakan siswa kedua yang mau memberikan tanggapan dengan sukarela dengan memberikan tanggapan bahwa berdasarkan video tersebut ternyata pendidikan memang sangatlah sulit untuk dilalui, tidak peduli rintangan yang terjadi, yang penting jika semangat semuanya akan terasa ringan jika dilalui. Setelah MF, kemudian peneliti meminta YR untuk menyampaikan tanggapan mengenai video tersebut, alasan peneliti menunjuk YR yaitu berdasarkan hasil *pretest* sebelumnya YR memiliki kategori motivasi belajar sangat rendah. Kemudian YR menyampaikan pendapatnya bahwa berdasarkan video yang telah ditampilkan bahwa ternyata jika ada kemauan untuk belajar maka semuanya akan berjalan dengan mudah, buktinya anak-anak yang menyeberangi sungai yang deras tanpa adanya jembatan saja bisa pergi ke sekolah.

3) Tahap Evaluasi

Setelah diberikan layanan informasi dengan materi video motivasi sekolah, kemudian dilakukan evaluasi terhadap proses selama layanan didapatkan bahwa sebagian besar siswa menyadari akan motivasi belajar yang ada dalam video tersebut, sehingga siswa merasa bahwa selama ini banyak sekali kekurangan bahkan kesalahan yang dilakukan dalam belajar.

b. Pelaksanaan *Treatment* 2

1) Tahap Perencanaan

Layanan informasi perlu direncanakan sebelum diberikan pada siswa dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Perencanaan yang dilakukan yaitu berupa mengidentifikasi kebutuhan siswa dengan mencari hasil *pretest* dengan masing-masing kategori yang telah didapatkan. Subyek pada penelitian ini yaitu siswa yang memiliki

motivasi belajar rendah di kelas VII dan VIII, dengan materi video motivasi belajar siswa.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tanggal 17 November 2018 di SMPN 2 Junjung Sirih pukul 13.00-14.00, peneliti menayangkan vidio motivasi tentang video motivasi belajar. Pelaksanaan *treatment* ke dua ini menayangkan tentang video motivasi belajar yang disampaikan langsung oleh Roli Supiawan yang menjadi tokoh dalam video ini untuk menyampaikan berbagai hal tentang belajar, baik itu tentang makna belajar, manfaat belajar, dan hal-hal lain yang berkenaan dengan belajar. Penayangan video ini bertujuan untuk membuat siswa faham dan mengerti apa hakekat dari belajar itu sebenarnya, sehingga siswa tersebut datang ke sekolah tidak hanya untuk mencari nilai saja. Video ini juga membahas tentang perjuangan orang tua agar anaknya berilmu, sehingga dalam penayangan video ini terdapat beberapa siswa yang terbawa suasana sampai mengeluarkan air mata. Setelah selesai penyangan video, peneliti melakukan tanya jawab dan diskusi dengan siswa untuk mengetahui apa yang dapat disimpulkan setelah menyaksikan video yang telah ditayangkan, kemudian penelti menambahkan penguatan-penguatan berkaitan dengan isi video yang telah ditayangkan tadi.

3) Tahap Evaluasi

Setelah diberikan layanan informasi dengan materi video motivasi belajar, kemudian dilakukan evaluasi terhadap proses selama layanan didapatkan bahwa siswa merasa bahwa selama ini memang tidak terfikirkan apa yangtelah dibahas dalam video oleh siswa sendiri, sehingga mereka hanya belajar apa adanya saja. Beberapa dari siswa mengaku termotivasi untuk belajar karena ingin membahagiakan orang tua, dengan memberikan prestasi terbaik.

c. *Treatment* 3

1) Tahap Perencanaan

Layanan informasi perlu direncanakan sebelum diberikan pada siswa dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Perencanaan yang dilakukan yaitu berupa mengidentifikasi kebutuhan siswa dengan mencari hasil *pretest* dengan masing-masing kategori yang telah didapatkan. Subyek pada penelitian ini yaitu siswa yang memiliki motivasi belajar rendah di kelas VII dan VIII, dengan materi video motivasi belajar siswa.

2) Tahap Pelaksanaan

Tanggal 28 November 2018 pada pukul 07.30-09.40. Pelaksanaan *treatmen* pada tahap ketiga sama seperti *treatmen* hari sebelumnya. Namun pada *treatmen* ini peneliti meminta siswa untuk menceritakan dulu pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan keadaan malas yang dialami dalam belajar. Kemudian para siswa menjelaskan pengalaman tersebut secara bergantian. Setelah itu peneliti menayangkan video tentang tiga cara menghilangkan rasa malas. Materi pada video ini menjelaskan tentang apa itu rasa malas, dan bagaimana cara mengatasinya. Adapun cara pertama yang terdapat dalam video tersebut yaitunya membuat target, sehingga usaha yang dilakukan akan mengalahkan rasa malas karena telah memiliki target. Cara yang kedua yaitu adanya hukuman. Hukuman yang dimaksud disini bukanlah hukuman yang secara umum dapat dipahami, namun disini hukuman ini bermaksud untuk melatih diri agar tidak lalai dalam mencapai tujuan. Misalnya saja andai target yang ditentukan tidak tercapai, maka hukumlah diri sendiri dengan cara yang dapat membangkitkan semangat lagi. Contohnya saja “karena target saya tidak tercapai akibat dari saya gagal maka saya tidak akan makan makanan favorit saya pada siang nanti (anggap saja ini adalah

hukuman terberat yang harus anda jalani sendiri dari diri anda sendiri). Cara yang ke tiga yaitu *reword* untuk diri sendiri karena telah berhasil mencapai target. Hal ini dapt berupa membahagiakan diri sendiri dengan cara melakukan hal-hal yang menyenangkan setelah mencapai target.

Tujuan peneliti menayangkan video ini yaitu agar siswa memiliki cara untuk menghindari rasa malas yang muncul saat belajar, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Setelah menampilkan video tersebut, siswa diminta untuk berdiskusi dengan teman sebelah untuk mengambil ini dari materi yang ada pada video tersebut. Jawaban yang diberikan hampir sama, yaitu selama ini memang benar rasa malas memang mengalahkan keinginan berhasil mereka, namun setelah mengetahui kiat0kiat melawan rasa malas di atas, siswa akhirnya memutuskan untuk menuliskan target-target untuk kedepannya. Salah seorang dari siswa yaitu NM berpatisipasi untuk maju ke depan dan menuliskan tujuannya di papan tulis dengan gambaran yang ada difikirannya sendiri. Hal ini juga membuat siswa yang lain termotivasi untuk memiliki keinginan agar lebih baik lagi ke depannya.

3) Tahap Evaluasi

Setelah diberikan layanan informasi dengan materi video motivasi belajar, kemudian dilakukan evaluasi terhadap proses selama layanan didapatkan bahwa siswa merasa bahwa selama ini memang tidak terfikirkan apa yangtelah dibahas dalam video oleh siswa sendiri, sehingga mereka hanya belajar apa adanya saja. Beberapa dari siswa mengaku termotivasi untuk belajar karena ingin sukses dalam belajar.

d. *Treatment* 4

1) Tahap Perencanaan

Layanan informasi perlu direncanakan sebelum diberikan pada siswa dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Perencanaan yang dilakukan yaitu berupa mengidentifikasi kebutuhan siswa dengan mencari hasil *pretest* dengan masing-masing kategori yang telah didapatkan. Subyek pada penelitian ini yaitu siswa yang memiliki motivasi belajar rendah di kelas VII dan VIII, dengan materi video motivasi belajar siswa.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanan *treatment* 4 pada tanggal 4 Desember 2018 di SMPN 2 Junjung Sirih pada pukul 08.10-09.25. Pelaksanaan *treatmen* pada tahap keempat ini peneliti menampilkan video motivasi dari Merry Riana yang berjudul belajar bukan untuk ujian tapi ujian untuk belajar. Materi yang terdapat pada video ini yaitu menjelaskan tentang belajar bukanlah untuk ujian, karena banyak sekali terdapat siswa yang belajar mati-matian hanya ketika ujian saja. Padahal sebenarnya bukan demikian, melainkan ujian lah yang membuat kita belajar, belajar untuk mandiri, belajar untuk bertanggung jawab, balajar untuk percaya diri, dan belajar memahami materi jauh seblum ujian dilaksanakan. Tujuan peneliti menayangkan video ini yaitu agar siswa faham dan mampu mengaplikasan dalam belajar makna dari video yang disampaikan.

Setelah menampilkan video, seperti biasanya siswa diminta untuk menyampaikan pendapat masing-masing. *Treatmen* ke empat ini adalah *treatment* yang terakhir dilakukan sehingga terlihat nampak perubahan suasana kelas dari pertama kali *treatment* dilakukan, pada pertemuan ke empat ini penelti memberikan sebuah *game* terlebih dahulu untuk menjadikan suasana kelas agar lebih menyenangkan lagi, sehingga siswa termotivasi untuk melakukan kegitan selanjutnya. Hasil

yang didapatkan dalam peneltian ini bahwa siswa merasa termotivasi dengan apa yang telah dikatakan oleh Merry Riana tersebut.

3) Tahap Evaluasi

Setelah diberikan layanan informasi dengan materi video motivasi belajar, kemudian dilakukan evaluasi terhadap proses selama layanan didapatkan bahwa siswa merasa bahwa selama ini memang tidak terfikirkan apa yangtelah dibahas dalam video oleh siswa sendiri, sehingga mereka hanya belajar apa adanya saja. Beberapa dari siswa mengaku termotivasi untuk belajar karena ingin sukses dan ingin menjadi orang yang bermanfaat dalam segala hal.

3. Deskripsi Hasil *Posttest*

Setelah dilaksanakan layanan sebanyak 4 kali, maka langkah selanjutnya yang peneliti tempuh adalah mengolah dan menskor hasil skala *posttest* sampel penelitian. *Postest* adalah pengukuran yang dilakukan setelah sampel diperlakukan atau layanan.

Data hasil pengolahan motivasi belajar pada saat *posttest* yang penulis lakukan dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel. 4.12
Hasil Pengolahan Data *Posttest* Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Junjung Sirih
N= 21

No	Kode Siswa	Skor	Kategori Motivasi Belajar
1	ZA	191	Tinggi

2	YR	182	Tinggi
3	NM	194	Sangat Tinggi
4	AWR	190	Tinggi
5	EM	198	Sangat Tinggi
6	RAG	183	Tinggi
7	MFH	197	Sangat Tinggi
8	MF	192	Tinggi
9	AP	191	Tinggi
10	SLB	210	Sangat Tinggi
11	MFS	186	Tinggi
12	ZPD	210	Sangat Tinggi
13	ZW	197	Sangat Tinggi
14	NFH	195	Sangat Tinggi
15	SHS	190	Tinggi
16	IM	184	Tinggi
17	SNK	197	Sangat Tinggi
18	SY	190	Tinggi
19	EGP	182	Tinggi
20	JAN	207	Sangat Tinggi
21	AWR	198	Sangat Tinggi
Jumlah		**4064**	**Tinggi**
Rata-rata		**193,52**	

Sumber: Hasil pengolahan posttest skala motivasi belajar

Lebih jelasnya hasil pengolahan data *posttest* motivasi belajar siswa di SMPN2 Junjung Sirih dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4.13
Kategori Skor *Posttest* Motivasi Belajar Siswa
di SMPN2 Junjung Sirih
N=21

No	Skor	Kategori Motivasi Belajar Siswa	f	%

1	194 – 230	Sangat Tinggi	10	47,61%
2	157 – 193	Tinggi	11	52,38%
3	129 – 156	Sedang	0	0%
4	83 – 119	Rendah	0	%
5	46 – 82	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			**21**	**100%**

Sumber: Hasil pengolahan posttest skala motivasi belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa siswa yang memiliki kategori motivasi belajar sangat tinggi (10 orang), pada kategori tinggi (11 orang), pada kategori sedang, rendah,dan sangat rendah tidak ada. Apabila dilihat secara umum maka 52,38% siswa memiliki skor motivasi belajar yang tinggi.Perolehan skor dari klarifikasi di atas menggambarkan motivasi belajar siswa mengalami peningkatansetelah diberikan layanan informasi menggunakan media audio visual.

C. Analisis Data

Setelah hasil layanan didapatkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil layanan.Lebih jelasnya pada tabel di bawah ini akan dijelaskan lebih rinci tentang perbandingan data hasil moivasi belajar siswa pada saat *pretest dan posttest* secara keseluruhan.

Tabel. 4.14
Perbandingan Data Motivasi Belajar Siswa *Pretest* dan *Posttest* secara Keseluruhan
N=21

No	Kode Siswa	*Pretest*		*Posttest*		Selisih
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	ZA	103	Rendah	191	Tinggi	88
2	YR	82	Sangat Rendah	182	Tinggi	100
3	NM	93	Rendah	194	Sangat Tinggi	101
4	AWR	108	Rendah	190	Tinggi	82

5	EM	97	Rendah	198	Sangat Tinggi	101
6	RAG	86	Rendah	183	Tinggi	97
7	MFH	85	Rendah	197	Tinggi	112
8	MF	106	Rendah	192	Tinggi	86
9	AP	102	Rendah	191	Sangat Tinggi	88
10	SLB	113	Rendah	182	Tinggi	100
11	MFS	115	Rendah	194	Sangat Tinggi	101
12	ZPD	97	Rendah	190	Tinggi	82
13	ZW	94	Rendah	198	Sangat Tinggi	101
14	NFH	113	Rendah	183	Tinggi	97
15	SHS	97	Rendah	197	Tinggi	94
16	IM	107	Rendah	192	Sangat Tinggi	110
17	SNK	104	Rendah	191	Tinggi	98
18	SY	109	Rendah	210	Sangat Tinggi	102
19	EGP	115	Rendah	186	Sangat Tinggi	89
20	JAN	92	Rendah	210	Sangat Tinggi	154
21	AWR	97	Rendah	197	Tinggi	112
Jumlah		**2115**		**4064**		**1949**
Rata-rata		**100,71**	**Rendah**	**193,52**	**Tinggi**	**92,80**

Berdasarkan tabel di atas telihat bahwa sampel pada penelitian ini mengalami peningkatan jumlah skor motiasi belajar. Sebelum layanan (hasil *pretest*) jumlah skor 2115 dengan rata-rata 100,7. Selanjutnya setelah diberikan *posttest* dengan jumla skor meningkat menjadi 4064 dengan rata-rata 193,52. Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 21 orang siswa semuanya mengalami peningkatan skor.

Distribusi data berdasakan kategori dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.15
Perbandingan Data Motivasi Belajar Siswa *Pretest* dan *Posttest* Berdasarkan Kategori
N=21

No	Skor	*Pretest*			*Posttest*		
		f	**%**	**Kategori**	**f**	**%**	**Kategori**
1	194 –230	0	0%	Sangat Tinggi	10	47,61%	Sangat Tinggi

2	157 –193	0	0%	Tinggi	11	52,38%	Tinggi
3	129 –156	0	0%	Sedang	0	0%	Sedang
4	83 – 119	20	92,23%	Rendah	0	0%	Rendah
5	46 – 82	1	4,76%	Sangat Rendah	0	0%	Sangat Rendah

Interperensi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa pada hasil *pretest* siswa yang memiliki kategori motivasi belajar rendah frekunsinya sebanyak 20 orang (92,23%), dan siswa yang memiliki kategori motivasi belajar sangat rendah frekuensinya 1 orang dengan persentase 4,76%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang menjadi subjek penelitian inimemiliki motivasi belajar yang rendah.

Setelah diberikan layanan informasi menggunakan media audio visual, maka terjadi peningkatan pada skor motivasi belajar sisw yaitu terdapat 10 orang siswa berada pada kategori sangat tinggi (47,61%), dan 11 orang siswa berada pada ketegori tinggi (52,38%).

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa motivasi belajar siswa di SMPN 2 Junjung Sirih meningkat setelah diberikan layanan informasi menggunakan media audio visual.

D. Uji Statistik

Selanjutnya setelah diketahui hasil *posttest*secara keseluruhan maka untuk melihat berpengarh atau tidaknya layanan informasi menggunakan media audiovisual terhadap motivasi belajar siswa, maka dilakukan dengan uji statistik (uji beda), dalam hal ini penulis menggunakan cara manual agar lebih faham cara menjelaskannya. Adapun langkah-langkah cara manual yaitu:

a. Menyiapkan Tabel Perhitungan

Tabel. 4.16
Analisis Data dengan Statistik (Uji t)

No	Y2 (*Posttets*)	Y1 (*Pretest*)	D (Y2- Y1)	D^2 $(Y2- Y1)^2$
1	191	103	88	7744
2	182	82	100	10000
3	194	93	101	10201
4	190	108	82	6724
5	198	97	101	10201
6	183	86	97	9409
7	197	85	112	12544
8	192	106	86	7396
9	191	103	88	7744
10	182	82	100	10000
11	194	93	101	10201
12	190	108	82	6724
13	198	97	101	10201
14	183	86	97	9409
15	197	103	94	8836
16	192	82	110	1100
17	191	93	98	9604
18	210	108	102	10404
19	186	97	89	7921
20	210	86	154	23716
21	197	85	112	12544
∑	**4064**	**2115**	**1949**	**202623**
Rata-rata	**193,52**	**100,71**	**92,80**	**9648,71**

b. Mencari Mean dari *difference*

$MD = \frac{\sum D}{N}$

$MD = \frac{2}{2}$

MD = 99,76

c. Mencari defisi standar dari *difference*

$SD^D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N}} - (\frac{\sum D}{N})^2$

$$SD^D = \sqrt{\frac{\Sigma}{\Sigma} - (\frac{2095}{21})^2}$$

$$SD^D = \sqrt{9\quad,7} - (8611{,}84)$$

$$SD^D = \sqrt{1\quad,8}$$

$$SD^D = 32{,}20$$

d. Mencari standar error dan Mean *difference*

$$SE_{MD} = \frac{S\ D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{32{,}20}{\sqrt{21-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{32{,}20}{\sqrt{20}}$$

$$SE_{MD} = \frac{32{,}20}{4,47}$$

$$SE_{MD} = 7{,}20$$

e. Mencari harga t_o dengan rumus

$$t_o = \frac{M}{S\ MD}$$

$$t_o = \frac{99{,}76}{7{,}20}$$

$t_o = 13{,}85$

f. Mencari df

df = N-2

df = 21-2

df = 19

Berdasarkan hasil analisis data statistik di atas, maka di dapatlah bahwa harga t_o sebesar 13,85 dengan df atau dk 19. Apabila dikonsultasikan pada nilai t*t*pada taraf signifikan 1% maka diperoleh harga kritik t tabel sebesar 2,84. Kemudian dengan membandingkan hasil antara t_o dengan t tabel maka dianalisa bahwa t_o >*tt*,yaitu 13,85> 2,84.

Berdasarkan hal tersebut harga t_o lebih besar daripada t tabel maka hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa layanan informasi menggunakan media audiovisual berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa diterima. Sedangkan hipotesis nihil (H_o) yang menyatakan bahwa layanan informasi menggunakan media audiovisual tidak berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa ditolak.

Adapun pengaruh layanan informasi menggunakan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada masing-masing indikator dapat dilihat sebagi berikut:

a. Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan Belajar

1) Menyiapkan Tabel Perhitungan

Tabel. 4.17
Analisis Data dengan Statistik (Uji t)

No	Y2 (*Posttets)*	Y1 (*Pretest*)	D (Y2- Y1)	D^2 $(Y2- Y1)^2$
1	31	15	16	256
2	30	15	15	225
3	34	13	21	441
4	37	17	20	400
5	35	16	19	361
6	31	13	18	324
7	38	13	25	625
8	29	20	9	81

9	33	17	16	256
10	31	15	16	256
11	30	15	15	225
12	34	13	21	441
13	37	17	20	400
14	35	16	19	361
15	31	13	18	324
16	38	13	25	625
17	29	20	9	81
18	33	17	16	256
19	38	20	18	324
20	29	18	11	121
21	36	15	18	324
∑	**692**	**343**	**365**	**6707**
Rata-rata	**32,95**	**16,33**	**17,38**	**319,38**

2) Mencari Mean dari *difference*

$MD = \frac{\sum D}{N}$

$MD = \frac{3}{2}$

MD = 13,78

3) Mencari defisi standar dari *difference*

$SD^D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - (\frac{\sum D}{N})^2}$

$SD^D = \sqrt{\frac{6}{2} - (\frac{365}{21})^2}$

$SD^D = \sqrt{3\ \ ,3\ - (3\ \ ,0\ )}$

$SD^D = \sqrt{17{,}32}$

$SD^D = 4{,}16$

4) Mencari standar error dan Mean *difference*

$$SE_{MD} = \frac{S_{D}}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{4{,}16}{\sqrt{21-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{4{,}16}{\sqrt{20}}$$

$$SE_{MD} = \frac{4{,}16}{4{,}47}$$

SE_{MD} =0,93

5) Mencari harga t_o dengan rumus

$$t_o = \frac{M}{S_{MD}}$$

$$t_o = \frac{13{,}78}{0{,}93}$$

t_o = 35,33

6) Mencari df

df = N-2

df = 21-2

df = 19

Berdasarkan hasil analisis data statistik di atas, maka di dapatlah bahwa harga t_o sebesar 35,33 dengan df atau dk 19. Apabila dikonsultasikan pada nilai t*t*pada taraf signifikan 1% maka diperoleh harga kritik t tabel sebesar 2,84. Kemudian dengan membandingkan hasil antara t_o dengan t tabel maka dianalisa bahwa t_o >t*t*, yaitu 35,33> 2,84.

Berdasarkan hal tersebut harga t_o lebih besar daripada t tabel maka hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa layanan informasi menggunakan media audiovisual berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada indikator adanya hakekat dan keinginan belajar diterima. Sedangkan hipotesis nihil (H_o) yang menyatakan bahwa layanan informasi menggunakan media audiovisual tidak berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada indikator adanya hakekat dan keinginan belajarditolak.

b. Indikator Adanya Doronngan atau Kebutuhan dalam Belajar

1) Menyiapkan Tabel Perhitungan

Tabel. 4.18
Analisis Data dengan Statistik (Uji t)

No	Y2 (*Posttets)*	Y1 (*Pretest*)	D (Y2- Y1)	D^2 $(Y2- Y1)^2$
1	37	18	19	361
2	37	17	20	400
3	39	24	15	225
4	39	27	12	144
5	41	22	19	361
6	39	18	21	441
7	29	22	7	49
8	33	24	9	81
9	38	22	16	256
10	43	22	21	441
11	36	28	8	64
12	47	21	26	676
13	43	22	21	441
14	42	27	15	225
15	41	19	22	484
16	37	30	7	49
17	45	23	22	484
18	40	24	16	256
19	31	28	3	9
20	44	24	20	400

21	41	17	24	576
∑	**835**	**479**	**343**	**6423**
Rata-rata	**39,76**	**16,33**	**16,33**	**305,85**

2) Mencari Mean dari *difference*

$MD = \frac{\sum D}{N}$

$MD = \frac{343}{21}$

MD = 16,33

3) Mencari defisi standar dari *difference*

$SD^D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - (\frac{\sum D}{N})^2}$

$SD^D = \sqrt{\frac{6}{21} - (\frac{343}{21})^2}$

$SD^D = \sqrt{3\ ,8 - (2\ ,6)}$

$SD^D = \sqrt{39,25}$

$SD^D = 6,26$

4) Mencari standar error dan Mean *difference*

$SE_{MD} = \frac{S\ D}{\sqrt{N-1}}$

$SE_{MD} = \frac{6,26}{\sqrt{21-1}}$

$SE_{MD} = \frac{6,26}{\sqrt{20}}$

$$SE_{MD} = \frac{6,26}{4,47}$$

SE_{MD} =1,40

5) Mencari harga t_o dengan rumus

$$t_o = \frac{M}{S_{MD}}$$

$$t_o = \frac{16,33}{1,40}$$

t_o = 11,66

6) Mencari df

df = N-2

df = 21-2

df = 19

Berdasarkan hasil analisis data statistik di atas, maka di dapatlah bahwa harga t_o sebesar 11,66 dengan df atau dk 19. Apabila dikonsultasikan pada nilai t*t*pada taraf signifikan 1% maka diperoleh harga kritik t tabel sebesar 2,84. Kemudian dengan membandingkan hasil antara t_o dengan t tabel maka dianalisa bahwa t_o >t*t*, yaitu 11,66> 2,84.

Berdasarkan hal tersebut harga t_o lebih besar daripada t tabel maka hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa layanan informasi menggunakan media audiovisual berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada indikator adanya dorongan atau kebutuhan dalam belajar diterima. Sedangkan hipotesis nihil (H_o) yang menyatakan bahwa layanan informasi menggunakan media audiovisual tidak berpengaruh

terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada indikator adanya dorongan atau kebutuhan dalam belajar.

c. Adanya Harapan dan Cita-Cita

1) Menyiapkan Tabel Perhitungan

Tabel. 4.19
Analisis Data dengan Statistik (Uji t)

No	Y2 (*Posttets)*	Y1 (*Pretest*)	D (Y2- Y1)	D^2 (Y2- Y1)^2
1	32	19	13	169
2	27	13	14	196
3	32	18	14	196
4	32	18	14	196
5	34	20	14	196
6	32	17	15	225
7	38	9	29	841
8	34	20	14	196
9	34	20	14	196
10	40	20	20	400
11	29	23	6	36
12	35	15	20	400
13	33	17	16	256
14	34	20	14	196
15	35	18	17	289
16	29	20	9	81
17	38	20	18	324
18	31	20	11	121
19	35	21	14	196
20	38	19	19	361
21	34	19	15	225
∑	**705**	**387**	**320**	**5296**
Rata-rata	**33,57**	**18,42**	**15,23**	**252,19**

2) Mencari Mean dari *difference*

$$MD = \frac{\Sigma D}{N}$$

MD = $\frac{3}{2}$

MD = 15,23

3) Mencari defisi standar dari *difference*

$SD^D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - (\frac{\sum D}{N})^2}$

$SD^D = \sqrt{\frac{5}{2} - (\frac{320}{21})^2}$

$SD^D = \sqrt{2\ \ ,1 - (2\ \ ,9)}$

$SD^D = \sqrt{20{,}24}$

$SD^D = 4{,}49$

4) Mencari standar error dan Mean *difference*

$SE_{MD} = \frac{S\ _D}{\sqrt{N-1}}$

$SE_{MD} = \frac{6{,}26}{\sqrt{21-1}}$

$SE_{MD} = \frac{4{,}49}{\sqrt{20}}$

$SE_{MD} = \frac{4{,}49}{4,47}$

$SE_{MD} = 1{,}00$

5) Mencari harga t_o dengan rumus

$t_o = \frac{M}{S\ _{MD}}$

$$t_o = \frac{15,23}{1,00}$$

t_o = 15,23

6) Mencari df

df = N-2

df = 21-2

df = 19

Berdasarkan hasil analisis data statistik di atas, maka di dapatlah bahwa harga t_o sebesar 15,23 dengan df atau dk 19. Apabila dikonsultasikan pada nilai t*t*pada taraf signifikan 1% maka diperoleh harga kritik t tabel sebesar 2,84. Kemudian dengan membandingkan hasil antara t_o dengan t tabel maka dianalisa bahwa t_o >t*t*, yaitu 15,23> 2,84.

Berdasarkan hal tersebut harga t_o lebih besar daripada t tabel maka hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa layanan informasi menggunakan media audiovisual berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada indikator adanya harapan dan cita-citaditerima. Sedangkan hipotesis nihil (H_o) yang menyatakan bahwa layanan informasi menggunakan media audiovisual tidak berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada indikator adanya harapan dan cita-cita.

d. Indikator Adanya Penghargaan dalam belajar

1) Menyiapkan Tabel Perhitungan

Tabel. 4.20
Analisis Data dengan Statistik (Uji t)

No	Y2	Y1	D (Y2- Y1)	D^2 $(Y2- Y1)^2$

	(*Posttets)*	(*Pretest*)		
1	35	22	13	169
2	34	13	21	441
3	33	22	11	121
4	35	13	22	484
5	34	16	18	324
6	33	18	15	225
7	36	15	21	441
8	35	14	21	441
9	32	17	15	225
10	38	16	22	484
11	36	18	18	324
12	34	21	13	169
13	34	21	13	169
14	36	17	19	361
15	37	19	18	324
16	34	18	16	256
17	36	16	20	400
18	31	18	13	169
19	34	19	15	225
20	33	20	13	169
21	38	21	17	289
∑	**729**	**375**	**349**	**6210**
Rata-rata	**32,95**	**17,85**	**16,61**	**295,71**

2) Mencari Mean dari *difference*

$$MD = \frac{\sum D}{N}$$

$$MD = \frac{3}{2}$$

MD = 16,61

3) Mencari defisi standar dari *difference*

$$SD^D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - (\frac{\sum D}{N})^2}$$

$$SD^D = \sqrt{\frac{6}{2} - (\frac{349}{21})^2}$$

$$SD^D = \sqrt{2\ ,7 - (2\ ,8)}$$

$$SD^D = \sqrt{19{,}82}$$

$$SD^D = 4{,}45$$

4) Mencari standar error dan Mean *difference*

$$SE_{MD} = \frac{S\ D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{4{,}45}{\sqrt{21-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{4{,}45}{\sqrt{20}}$$

$$SE_{MD} = \frac{4{,}45}{4,47}$$

SE_{MD} =0,99

5) Mencari harga t_o dengan rumus

$$t_o = \frac{M}{S\ _{MD}}$$

$$t_o = \frac{16{,}61}{0{,}99}$$

t_o = 16,77

6) Mencari df

df = N-2

df = 21-2

df = 19

Berdasarkan hasil analisis data statistik di atas, maka di dapatlah bahwa harga t_o sebesar 16,77 dengan df atau dk 19. Apabila dikonsultasikan pada nilai t*t*pada taraf signifikan 1% maka diperoleh harga kritik t tabel sebesar 2,84. Kemudian dengan membandingkan hasil antara t_o dengan t tabel maka dianalisa bahwa t_o >t*t*, yaitu 16,77> 2,84.

Berdasarkan hal tersebut harga t_o lebih besar daripada t tabel maka hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa layanan informasi menggunakan media audiovisual berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada indikator adanya penghargaan dalam diri diterima. Sedangkan hipotesis nihil (H_o) yang menyatakan bahwa layanan informasi menggunakan media audiovisual tidak berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada indikator adanya penghargaan dalam diri.

e. Indikator Adanya Kegiatan Menarik dalam Belajar

1) Menyiapkan Tabel Perhitungan

Tabel. 4.21
Analisis Data dengan Statistik (Uji t)

No	Y2 (*Posttets)*	Y1 (*Pretest*)	D (Y2- Y1)	D^2 $(Y2- Y1)^2$
1	56	8	48	2304
2	54	7	47	2209
3	56	8	48	2304
4	46	7	39	1521
5	53	8	45	2025
6	49	7	42	1764
7	46	8	38	1444
8	55	7	48	2304
9	52	8	44	1936
10	55	10	45	2025

11	56	7	49	2401
12	55	8	47	2209
13	52	7	45	2025
14	53	8	45	2025
15	54	8	46	2116
16	54	7	47	2209
17	56	8	48	2304
18	46	9	37	1369
19	53	9	44	1936
20	49	4	45	2025
21	46	9	37	1369
∑	**372**	**162**	**934**	**41824**
Rata-rata	**17,71**	**7,71**	**44,47**	**1991,61**

2) Mencari Mean dari *difference*

$MD = \frac{\sum D}{N}$

$MD = \frac{9}{2}$

MD = 44,47

3) Mencari defisi standar dari *difference*

$SD^D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - (\frac{\sum D}{N})^2}$

$SD^D = \sqrt{\frac{4}{2} - (\frac{934}{21})^2}$

$SD^D = \sqrt{1\quad,6 - (1\quad,7)}$

$SD^D = \sqrt{271,85}$

$SD^D = 16,48$

4) Mencari standar error dan Mean *difference*

$$SE_{MD} = \frac{S_{D}}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{16{,}48}{\sqrt{21-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{16{,}84}{\sqrt{20}}$$

$$SE_{MD} = \frac{16{,}48}{4,47}$$

$$SE_{MD} = 3{,}68$$

5) Mencari harga t_o dengan rumus

$$t_o = \frac{M}{S_{MD}}$$

$$t_o = \frac{41{,}47}{3{,}68}$$

t_o = 11,26

6) Mencari df

df = N-2

df = 21-2

df = 19

Berdasarkan hasil analisis data statistik di atas, maka di dapatlah bahwa harga t_o sebesar 11,26 dengan df atau dk 19. Apabila dikonsultasikan pada nilai t*t*pada taraf signifikan 1% maka diperoleh harga kritik t tabel sebesar 2,84. Kemudian dengan membandingkan hasil antara t_o dengan t tabel maka dianalisa bahwa t_o >t*t*, yaitu 11,26> 2,84.

Berdasarkan hal tersebut harga t_o lebih besar daripada t tabel maka hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa

layanan informasi menggunakan media audiovisual berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Sedangkan hipotesis nihil (H_o) yang menyatakan bahwa layanan informasi menggunakan media audiovisual tidak berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

f. Indikator Adanya Lingkungan yang Kondusif

1) Menyiapkan Tabel Perhitungan

Tabel. 4.22
Analisis Data dengan Statistik (Uji t)

No	Y2 (*Posttets)*	Y1 (*Pretest*)	D (Y2- Y1)	D^2 $(Y2- Y1)^2$
1	37	21	16	256
2	34	17	17	289
3	37	14	23	529
4	30	21	9	81
5	36	16	20	400
6	32	17	15	225
7	32	16	16	256
8	38	19	19	361
9	37	17	20	400
10	36	20	16	256
11	36	18	18	324
12	37	18	19	361
13	36	17	19	361
14	33	17	16	256
15	36	20	16	256
16	34	16	18	324
17	34	16	18	324
18	37	20	17	289
19	30	17	13	169

20	36	14	22	484
21	32	21	11	121
∑	**731**	**370**	**358**	**6322**
Rata-rata	**34,80**	**17,61**	**17,04**	**301,04**

2) Mencari Mean dari *difference*

$MD = \frac{\sum D}{N}$

$MD = \frac{9}{2}$

MD = 44,47

3) Mencari defisi standar dari *difference*

$SD^D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - (\frac{\sum D}{N})^2}$

$SD^D = \sqrt{\frac{6}{2} - (\frac{358}{21})^2}$

$SD^D = \sqrt{3\ \ ,0 - (2\ \ ,3\ )}$

$SD^D = \sqrt{10,68}$

$SD^D = 3,26$

4) Mencari standar error dan Mean *difference*

$SE_{MD} = \frac{S\ \ D}{\sqrt{N-1}}$

$SE_{MD} = \frac{16,48}{\sqrt{21-1}}$

$SE_{MD} = \frac{3,26}{\sqrt{20}}$

$$SE_{MD} = \frac{3,26}{4,47}$$

$$SE_{MD} = 0,72$$

5) Mencari harga t_o dengan rumus

$$t_o = \frac{M}{S_{MD}}$$

$$t_o = \frac{17,04}{0,72}$$

t_o = 23,66

6) Mencari df

df = N-2

df = 21-2

df = 19

Berdasarkan hasil analisis data statistik di atas, maka di dapatlah bahwa harga t_o sebesar 23,66 dengan df atau dk 19. Apabila dikonsultasikan pada nilai t*t*pada taraf signifikan 1% maka diperoleh harga kritik t tabel sebesar 2,84. Kemudian dengan membandingkan hasil antara t_o dengan t tabel maka dianalisa bahwa t_o >t*t*, yaitu 23,66> 2,84.

Berdasarkan hal tersebut harga t_o lebih besar daripada t tabel maka hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa layanan informasi menggunakan media audiovisual berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada indikator adanya lingkungan yang kondusif. Sedangkan hipotesis nihil (H_o) yang menyatakan bahwa layanan informasi menggunakan media audiovisual tidak berpengaruh terhadap peningkatan

motivasi belajar siswa pada indikator adanya lingkungan yang kondusif.

E. Uji Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y

Uji pegaruh variabel X terhadap variabel Y menggunakan rumus*n-gain.* Adapun rumus *n-gain* menurut Meizzer dalam Masril (2015: 91) yaitu:

$$g = \frac{\textit{Skor posttest-skor pretest}}{\textit{Skor maximum-skor pretest}}$$

Adapun ketentuan dari hasil analisis data menggunakan rumus *n-gain* adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.23
(Klasifikasi dan kriteria n-*gain*)

Klasifikasi	Kriteria
Indeks Gain ≥ 0,70	Tinggi
0,30 ≤ Indeks Gain < 0,70	Sedang
Indeks Gain < 0,30	Rendah

$$g = \frac{4064-2115}{4830-2115}$$

$$g = \frac{1949}{2715}$$

$$g = \mathbf{0,71}$$

Berdasarkan kepada ketentuan *n-gain* pada tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa layanan informasi menggunakan media audiovisualdapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,30 ≤ 0,71 ≥ 0,70. Artinya pengaruh layanan informasi menggunakan media audivisual terhadap motivasi belajar siswa berada pada ketegori tinggi.

1. Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

$g = \frac{692-343}{840-343}$

$g = \frac{349}{497}$

g = **0,70**

Berdasarkan kepada ketentuan *n-gain* pada tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa layanan informasi menggunakan media audiovisualdapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,30 ≤ 0,70 ≥ 0,70. Artinya pengaruh layanan informasi menggunakan media audivisual terhadap motivasi belajar siswapada indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil berada pada ketegori sedang.

2. Indikator Adanya Dorongan atau Kebutuhan dalam Belajar

$g = \frac{835-479}{1050-479}$

$g = \frac{356}{571}$

g = **0,62**

Berdasarkan kepada ketentuan *n-gain* pada tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa layanan informasi menggunakan media audiovisualdapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,30 ≤ 0,62 ≥ 0,70. Artinya pengaruh layanan informasi menggunakan media audivisual terhadap motivasi belajar siswa pada indikator adanya dorongan atau kebutuhan dalam belajar berada pada ketegori sedang.

3. Indikator Adanya Harapan dan Cita-Cita

$g = \frac{705-387}{840-367}$

$g = \frac{318}{473}$

g = **0,67**

Berdasarkan kepada ketentuan *n-gain* pada tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa layanan informasi menggunakan media audiovisualdapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,30 ≤ 0,67 ≥ 0,70. Artinya pengaruh layanan informasi menggunakan media audivisual terhadap motivasi belajar siswapada indikator adanya harapan dan cita-cita berada pada ketegori sedang.

4. Indikator Adanya Penghargaan dalam belajar

$g = \frac{729-375}{840-375}$

$g = \frac{354}{465}$

g = **0,76**

Berdasarkan kepada ketentuan *n-gain* pada tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa layanan informasi menggunakan media audiovisualdapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,30 ≤ 0,76 ≥ 0,70. Artinya pengaruh layanan informasi menggunakan media audivisual terhadap motivasi belajar siswa pada indikator adanya penghargaan dalam diri berada pada ketegori tinggi.

5. Indikator Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

$g = \frac{372-162}{420-162}$

$g = \frac{210}{}$

258

g = **0,81**

Berdasarkan kepada ketentuan *n-gain* pada tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa layanan informasi menggunakan media audiovisualdapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,30 ≤ 0,81 ≥ 0,70. Artinya pengaruh layanan informasi menggunakan media audivisual terhadap motivasi belajar siswapada indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar berada pada ketegori tinggi.

6. Indikator Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

$$g = \frac{731-370}{840-370}$$

$$g = \frac{361}{470}$$

g = **0,76**

Berdasarkan kepada ketentuan *n-gain* pada tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa layanan informasi menggunakan media audiovisualdapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,30 ≤ 0,76 ≥ 0,70. Artinya pengaruh layanan informasi menggunakan media audivisual terhadap motivasi belajar siswa pada indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif berada pada ketegori tinggi.

F. Pembahasan

Motivasi dalam belajar berperan menumbuhkan semangat, perasaan senang dn semangat dalam belajar. Menurut Sardiman (Emria Fitri, 2016,p.1) “siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan mempunyai banyak energi dalam belajar”. Berdasarkan pendapat tersebut

dapat dipahami bahwa siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan memiliki semangat dalam belajar dan tidak akan cepat bosan.

Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Menurut Hamzah B. Uno (2008:23) bahwa:

> Hakekat motivasi belajar dapat timbul karena dua faktor yaitu faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan kebutuhan belajar, dan adanya harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsik merupakan faktor dari luar individu berupa adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan hal di atas dapat dipahami bahwa faktor motivasi intrinsik dapat timbul kerena dalam diri seseorang tumbuh akan kesadaran menjadi aktif tanpa adanya rangsangan dari luar untuk melakukan suatu kegiatan, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul dari luar diri siswa agar memiliki semangat dalam belajar.

Jika dilihat dari indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil pada faktor intrinsik ini, menunjukkan bahwa siswa yang memiliki hasrat dan keinginan berhasil yang tinggi berarti menginginkan prestasi dalam belajar.Menurut hasil penelitian Rahmawati Endang (2016, p.8) bahwa "seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cendrung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas tanpa menunda-nunda pekerjaannya". Berdasarkan hasil peneltian tersebut dapat dipahami bahwa siswa yang memiliki hasrat dan keinginan berhasil yang tinggi berarti memiliki motivasi berprestasi, sehingga dalam mengerjakan tugas siswa tersebut terlihat bersungguh-sungguh dan tidak menunda-nunda dalam menyelesaikan tugasnya.

Setelah dilakukan *treatment* didapatkan hasil uji pengaruh layanan informasi menggunakan media audiovisual pada indikator adnya hasrat dan keinginan belajar siswa yaitu 70 dengan kategori sedang. Berdasarkan. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan *treatment* siswa mengalami

peningkatan motivasi belajar khususnya pada faktor intrinsik indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil, namun disini guru BK masih perlu memberikan layanan yang lain agar motivasi belajar siswa pada indikator ini agar menjadi meningkat dan lebih baik lagi.

Penyelesaian suatu tugas tidak hanya dilatar belakangi oleh motivasi berprestasi atau keinginan untuk berhasil saja, namun ada juga siswa yang belajar karena memiliki dorongan dalam diri, sebagaimana pada faktor intrinsik pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, contohnya siswa yang rajin belajar dan rajin dalam membuat tugas karena merasa membutuhkan ilmu yang diberikan oleh gurunya. Menurut Setyowani N (2013, p.3) “perasaan “butuh” akan membuat seseorang memiliki dorongan yang lebih dalam melakukan kegiatan tertentu”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa siswa yang memiliki dorongan dalam belajar akan terus memperhatikan gurunya dalam belajar, karena merasa butuh akan pengetahuan yang diberikan siswanya tersebut tanpa dipaksa.

Setelah dilakukan *treatment* didapatkan hasil uji pengaruh layanan informasi menggunakan media audiovisual pada indikator adanya hasrat dan keinginan belajar siswa yaitu 62 dengan kategori sedang. Berdasarkan. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan *treatment* siswa mengalami peningkatan motivasi belajar indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, namun disini guru BK masih perlu memberikan layanan yang lain agar motivasi belajar siswa pada indikator ini agar menjadi meningkat dan lebih baik lagi.

Indikator adanya harapan dan cita-cita menunjukkan bahawa dalam belajar siswa memiiki harapan dan cita-cita yang ingin dicapai.Menurut Setyowani N, (2013,p.6) “sesorang yang memiliki motivasi terhadap sesuatu kegiatan pasti memiliki tujuan atau cita-cita tertentu yang menggerakkannya untuk selalu melakukan kegiatan tersebut”. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa siswa yang memiliki harapan dan cita-cita dalm belajar akan

melakukan kegiatan beljaar dengan tekun dan ulet agar tujuannya tercapai. Misalnya saja seorang anak yang rajin mengikuti les Matematika dan senang membahas soal-soal pada buku paket yang ada di perpustakaan karena ingin mengikuti dan memenangkan lomba olimpiade Matematika.

Setelah dilakukan *treatment* didapatkan hasil uji pengaruh layanan informasi menggunakan media audiovisual pada indikator adanya harapan dan cita-cita yaitu 67 dengan kategori sedang. Berdasarkan. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan *treatment* siswa mengalami peningkatan motivasi belajar khususnya pada faktor intrinsik indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan,namun disini guru BK masih perlu memberikan layanan yang lain agar motivasi belajar siswa pada indikator ini agar menjadi meningkat dan lebih baik lagi.

Berdasarkan masing-masing penjelasan indikator di atas yang merupakan bagian dari faktor intrinsik pada motivasi belajar siswa, dapat dipahami bahwa faktor intrinsik memang sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Menurut Williams & Williams (Aziz.Y.A:2017,p.23) “motivasi intrinsik untuk belajar merupakan suatu kebermaknaan untuk mendapatkan nilai dan mencapai prestasi akademik terlepas dari materi atau tugas tersebut menarik atau tidak”. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa faktor motivasi intrinsik pada diri siswa merupakan suatu hal yang penting yang memang harus dimiliki siswa, karena faktor motivasi intrinsik ini membuat siswa untuk berusaha mengembangkan diri untuk mencapai tujuan dan prestasi belajar.

Hasil penelitian pada uji pengaruh variabel (X) layanan informasi menggunakan media audiovisual terhadap variabel (Y) pada masing-masing indikator pada faktor intrinsik masih ada yang berada pada ketgori sedang. Agar motivasi belajar siswa lebih meningkat, guru BK harus memberikan layanan dengan materi-materi yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar. Selain dari layanan informasi, peningkatan motivasi belajar siswa juga

dapat dilakukan oleh guru BK melalui layanan lainnya, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Satyowani N, (2013) bahwa “layanan penguasaan konten dengan teknik *role playing* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa”. Hal ini menunjukkan bahwa guru BK dapat memberikan layanan yang lain untk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada faktor intrinsik ini.

Indikator adanya penghargaan dalam belajar menunjukkan bahwa dalam belajar siswa membutuhkan penghargaan tertentu untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Menurut Rahmawati Endang (2016, p.5) “seseorang yang memiliki motivasi pada suatu kegiatan akan memiliki rasa kebanggaan tersendiri dalam dirinya saat dapat sukses melakukan kegiatan tersebut”. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa siswa yang mencapai tujuannya dalam belajar akan memiliki rasa kebanggaan sendiri dalam dirinya, kemudian rasa kebanggaan itu ditambah dengan adanya pengahargaan dari orang tua maupun orang sekitar yang ikut menimbulkan motivasi belajar siswa. Contohnya seorang siswa berhasil memenangkan olimpiade Matematika kemudian diberi sebuah penghargaan dari sekolah dan dariorang tuanya, sehingga membuat siswa tersebut semakin giat lagi belajar agar bisa ikut pada olimpiade lainnya.

Setelah dilakukan *treatment* didapatkan hasil uji pengaruh layanan informasi menggunakan media audiovisual pada indikator adanya penghargaan dalam diri yaitu 76 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan *treatment* siswa mengalami peningkatan motivasi belajar adanya penghargaan dalam belajar.

Jika dilihat dari indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar berarti adanya suatu kegiatan yang menarik dalam belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, baik simulasi ataupun permainan merupakan suatu kegiatan yang menarik bagi siswa dalam belajar. Menurut Rahmawati Endang (2016, p.9) “suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi

bermakna, sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai". Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa adanya suasana yang menarik dalam belajar akan membuat siswa termotivasi dalam belajar, contohnya seorang guru membuat kegiatan diskusi dalam kelas untuk membahas suatu masalah, sehingga hasil diskusi yang dibahas dapat diingat dan dipahami dengan baik oleh siswa.

Setelah dilakukan *treatment* didapatkan hasil uji pengaruh layanan informasi menggunakan media audiovisual pada indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar yaitu 81 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan *treatment* siswa mengalami peningkatan motivasi belajar khususnya pada faktor ekstrinsik indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif pada faktor ekstrinsik pada penelitian ini yaitu adanya lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.Lingkungan yang kondusif akan membuat siswa merasa nyaman, dan senang dalam belajar Menurut Williams & Williams (Aziz.Y.A:2017,p.8) "pengaruh lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu faktor pendorong anak didik untuk belajar, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar". Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa lingkungan belajar yang kondusif mempengaruhi kegiatan belajar siswa, misalnya seorang siswa akan termotivasi dalam belajar karena kelas dalam keadaan bersih dan nyaman.

Setelah dilakukan *treatment* didapatkan hasil uji pengaruh layanan informasi menggunakan media audiovisual pada indikator adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar yaitu 71 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan *treatment* siswa mengalami peningkatan motivasi belajar khususnya pada faktor ekstrinsik indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat pada masing-masing indikator pada faktor ekstrinsik di atas semuanya berada pada kategori tinggi, artinya setelah diberikan layanan informasi dengan menggunakan media audio visual, siswa mulai memperhatikan lingkungan belajar dan kegiatan-kegiatan yang dapat membuat belajar menjadi menarik, sehingga rasa senang dan motivasi belajar menjadi meningkat.Hal ini menunjukkan bahwa selain motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik juga berperan penting dalam proses pembelajaran bagi siswa. Menurut Wong (Aziz.Y.A: 2017,P.24) "motivasi ekstrinsik mengacu pada sesuatu yang berasal dari luar dan terpisah dari perilaku diri seseorang".

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa motivasi ekstrinsik mengacu pada berbagai perilaku yang berkaitan dengan seseorang atau sarana dan prasarana dan bukan karena diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan, artinya dengan adanya kegiatan yang menarik dan kondisi lingkungan yang kondusif membuat siswa termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka didapatkan hasil dari teknik analisis data dengan menggunakan metode statistik uji-t secara keseluruhan diperoleh dengan harga $t_o > t_t$, yaitu 13,85>2,85 pada taraf signifikan 1%, kemudian didapatkan hasil uji *n-gain* yaitu71 dengan kategori tinggi. Hal di atas menunjukkan bahwa layanan informasi menggunakan media audiovisual berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMPN 2 Junjung Sirih.

Temuan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pemberian layanan informasi dengan media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Prayitno (Emria Fitri, 2016: 2, p.6) "mengemukakan layanan informasi dapat ditampilkan melalui program elektronik/komputer". Berdasarkan hal tersebut penggunaan media audiovisual dalam pemberian layanan informasi mempermudah peneliti dalam menyampaikan informasi-informasi yang

disajikan dalam bentuk vidio. Hal ini menunjukkan bahwa layanan informasi yang diberikan dengan menampilkan vidio-vidio motivasi dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Peningkatan motivasi belajar siswa melalui layanan informasi menggunakan media audiovisual relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emria Fitri (2016: 2, p.12) yang mendapatkan hasil penelitian layanan informasi yang menampilkan vidio motivasi mempengaruhi motivasi siswa. Berdasarkan hal tersebut penggunaan media dalam layanan BK terutama pada layanan informasi mempermudah dalam menyampaikan materi layanan yang akan diberikan.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Terdapat peningkatan skor motivasi belajar siswa setelah diberikan *treatmen* dengan nilai skor *pretest* rata-rata 17,61 berada pada kategori rendah, dan rata-rata skor *postest*yaitu 193,52 berada pada kategori tinggi. Jika dilihat dari hasil uji statistik didaptkan hasil dengan taraf signifikan 1% yang diperoleh harga kritik t_o > tt yaitu 13,85>2,84
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan informasi menggunakan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 2 Junjung Sirih.. Artinya layanan informasi menggunakan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 2 Junjung Sirih.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh tentu akan mempunyai arah tindak lanjutnya. Hasil penelitian mengenai pengaruh layanan informasi menggunakan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa, ternyata memiliki pengaruh yang signifikan kedua variabel tersebut, variabel layanan informasi menggunakan media audio visual dan variabel motivasi belajar siswa. penelitian ini dapat dikembangkan untuk kemajuan ilmu terutama bidang Bimbingan dan Konseling. Hasil penelitian ini dapt menjadi salah satubahan atau referensi dalm meningkatkan wawasan tentang perlunya layanan informasi dengan memanfaatkan media audio visual, karena salah satu manfaatnya adalah meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar.

C. Saran

1. Kepada guru BK untuk melaksanakan layanan informasi lebih efektif dan efisien. Konselor hendaknya memakai media video dalam layanan informasi, atau menggunakan alternatif laptop sebagai alat penayangan video kepada siswa.
2. Kepada para siswa hendaknya lebih meningkatkan perhatian sehingga tidak terkendala dalam pemenuhan kebutuhan akan layanan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ardimen dan Dian Erhan Saputra. 2010. *Metodelogi Penelitian dalam Konseling.* Batusangkar, STAIN Batusangkar Press.

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: CV.Rineka Cipta.

Azzet, A.M. 2011. *Bimbingan & Konseling di sekolah*. Yogjakarta: Ar-ruzz Media.

Gerungan, W. A. 2004. *Psikologi Sosial.* Bandung: Refika Aditama

Gunawan, A. H. 2000. *Sosiologi Pendidikan*: *Suatu Analisis Sosiologi tentang Berbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Handayani. 2015. *Pengaruh Layanan Informasi Bidang Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 3 Mlati Sleman*. Yogyakarta. *Skripsi* (2-5).

Hastuti, W. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi

Kurniasih, D. n. d. 2007. Interaksi Sosial dalam Implementasi E-Government.

Meichioriyusni,. Zikra, dan Azrul, S. 2013. Interaksi Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya di Sekolah dan Implikasinya Terhadap Pelayanan BK. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Vol. 1. No. (2). Hlm (02-18)

Masril, 2015. *Model Konseling Realitas untuk Penguatan Regulasi Diri dalam Kesiapan Karir Siswa (Pengembangan Model Konseling Realitas dalam Setting Kelompok dengan Strategi Bibliotheraphy pada MAN 1 Kota Payokumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota), Disertasi Doktor, Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia*: Bandung.

Muhammad, A., Arief, M, dan Mungin, E. 2014. Model Bimbingan Kelompok Berbagis Budaya Jawa dengan Teknik Permainan untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMP Kota Semarang. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3 (2) No 91

Narwoko, J. D dan Suyanto, B. 2011. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan.* Jakarta: Kencana

Noor, J. 2013. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, disertai Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media Group

Prayitno, E.A. 2014. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Rineka Cipta.

_____ .2013. *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Jakarta.

_____ .2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang:UNP.

_____ .2004. *Seri Layanan Konseling LI-L9.* Padang:UNP

Purwoko, B. 2008. *Organisasi dan Manajemen Bimbingan Konseling*. Surabaya: University Press Unesa

Sarah, A., L. Purwanti, dan Busri, E. 2014. Layanan Informasi oleh Guru BK Tentang Interaksi Sosial di SMP. *Jurnal*. No 2

Sisdiknas. 2003. *Undang-Undang No. 20* Yokyakarta: Sinar Grafika

Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya*). Jakarta: Bumi Aksara.

Sukardi, D.K. 2006. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surabaya: Usaha Naional.

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Pekanbaru: Grafindo Persada

Uno, H. B. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Virgia Ningrum Fatnar & Choirul Anam. (Desember 2014). Kemampuan Interaksi Sosial Antara Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren dengan yang Tinggal Bersama Keluarga. *Empathy, Jurnal Fakultas Psikologi Vol. 2, No 2 ISSN : 2303-114X, 72*

Winkel & Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi

Zainal Arifin. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.